

LAPORAN PENELITIAN

TRACER STUDY
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Disusun Oleh:

Tim Tracer Study PS Ilmu Administrasi Negara

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2014

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr Liestyodono B Irianto,M.Si
NIP : 19581215 198601 1 009
Jabatan : Pembantu Dekan I FISIP-UT

Telah menelaah laporan penelitian

Judul : Tracer Study Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Peneliti : Anto Hidayat, Agus Joko Purwanto, Ayi Karyana, Ratna Nurhayati, Yuli T
EA

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 12 Desember 2014
Penelaah,



Dr Liestyodono B Irianto,M.Si
NIP 19581215 198601 1 009

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KELEMBAGAAN LANJUT

Judul Penelitian : *Tracer Study* PS Ilmu Administrasi Negara
FISIP- UT

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Anto Hidayat, S.IP, M.Si
b. NIDN : 0014077501
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Ilmu Pemerintahan
e. Nomor HP : 081218270178
f. Alamat surel (e-mail) : hidayat@ut.ac.id

Anggota Peneliti : 1. Dr. Agus Joko Purwanto, M.Si
2. Drs. Ayi Karyana, M.Si
3. Yuli Tirtariandi El Anshori, SIP, M.AP
4. Ratna Nurhayati, SH, M.Hum

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun
Penelitian Tahun : 2014
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 51,440,000
Biaya Tahun Berjalan : Diusulkan ke UT Rp. 51,440,000

Tangerang Selatan, Desember 2014



Ketua Peneliti,

(Anto Hidayat, SIP, M.Si)
NIP. 19750714 200112 1 001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
I. Pendahuluan	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
II. Kajian Pustaka	7
A. Tracer Study	7
B. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh	7
C. Kerangka Pikir Penelitian	14
III. Metode Penelitian	15
IV. Temuan dan Pembahasan	24
V. Kesimpulan dan Saran	57
VI. Daftar Pustaka	59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) diresmikan pada tanggal 4 September 1984 sebagai perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menerapkan pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ). Ada dua alasan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendirikan UT sebagai PTJJ pada saat itu, yaitu sebagai upaya peningkatan daya tampung perguruan tinggi karena adanya ledakan calon mahasiswa pada akhir Pelita IV, dan sebagai upaya peningkatan mutu guru dalam jumlah banyak dan secara cepat tanpa guru harus meninggalkan tugas mengajarnya. Sejalan dengan berjalannya waktu serta berkembangnya visi dan misi UT, UT mengarahkan tujuannya untuk: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing dimana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi, (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka, dan (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain (Katalog UT, 2014).

Sistem pendidikan terbuka mengandung arti bahwa UT dalam menyelenggarakan pendidikan mengutamakan dan menekankan keterbukaan sistem yang merupakan operasionalisasi filosofi pendidikan sepanjang hayat (tanpa seleksi masuk, tanpa batasan usia, tanpa batasan lokasi geografis, tidak mempersyaratkan latar belakang pendidikan tertentu, tanpa batasan tahun ijazah SLTA, tanpa batasan masa studi, serta bersifat *multi entry- multi exit*). Sementara itu, dengan sistem pendidikan jarak jauh berarti UT mendorong terjadinya kemandirian belajar bagi peserta didik agar mampu mengarahkan diri sendiri dalam mengorganisasikan proses belajar dan dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT. Dengan demikian, sistem PTJJ yang diterapkan UT menghasilkan fleksibilitas sistem dan menjamin aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan tinggi sesuai misi UT.

Perkembangan lingkungan eksternal ke depan diperkirakan akan tetap menempatkan pendidikan tinggi pada posisi sentral dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Disamping itu, semakin kaburnya batas-batas wilayah suatu negara mendorong terjadinya migrasi baik itu informasi, pengetahuan, maupun barang secara lintas negara. Akibatnya secara tidak langsung menimbulkan saling ketergantungan antarnegara atau antarinstansi, termasuk di bidang pendidikan.

Agar dapat masuk ke dalam jaringan global perguruan tinggi, UT harus memiliki kualitas akademik yang setara atau lebih tinggi dari jaringan PT tersebut, disamping tetap mengemban mandatnya sebagai instansi PTJJ. Berdasarkan perkembangan lingkungan dan pemikiran, maka visi UT: “Pada tahun 2021 menjadi instansi PTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi dan dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi PTJJ”. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan dari berbagai pihak dapat diperoleh melalui kegiatan *tracer study* atau studi penelusuran lulusan.

Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara merupakan salah satu program yang berada di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP-UT). Sampai dengan tahun 2014 Prodi Ilmu Administrasi Negara memiliki jumlah lulusan sejumlah 17880 orang. Besarnya jumlah lulusan Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara mengindikasikan UT dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah sebagai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kualitas SDM. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang mempertanyakan eksistensi lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dari segi kualitas. Hal tersebut bukanlah hal baru karena sejak FISIP-UT berdiri telah menuai banyak kritikan terutama yang berkaitan dengan (1) kualitas lulusan FISIP-UT yang dipandang lebih rendah dari lulusan PT lain, (2) kualitas pembelajaran yang menerapkan belajar mandiri sehingga mahasiswa FISIP-UT disebut mahasiswa teori, (3) bagaimana sistem pelayanan menangani pembelajaran bagi mahasiswa yang jumlahnya puluhan ribu, dan (4) kualitas ujian yang pelaksanaannya massal. FISIP-UT sangat menyadari kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh, namun Prodi Ilmu Administrasi Negara terus mencari dan melakukan penelitian dalam rangka peningkatan mutu, diantaranya melalui *tracer study*.

Pada tahun 2015 mendatang Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara akan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu indikator penilaian BAN-PT tersebut adalah adanya studi pelacakan jejak alumni/lulusan atau *tracer study* khususnya tanggapan pihak pengguna terhadap kinerja lulusan. Oleh karena itu pada tahun 2014 Prodi Ilmu Administrasi Negara melaksanakan kembali *tracer study*.

B. Tujuan Penelitian

Tracer Study ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai: 1) sebaran lulusan, 2) aktivitas lulusan, 3) posisi dan peran yang dijalankan lulusan, serta 4) pendapat pemangku kepentingan terhadap lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara. Dengan lebih rinci, kegiatan *tracer study* ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan analisis yang terkait dengan tujuh hal berikut ini.

1. Profil sebaran lulusan.
2. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
3. Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
4. Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja, keluarga dan masyarakat.
5. Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
6. Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap kinerja lulusan, serta
7. Komunikasi antarlulusan dan antara lulusan dengan institusi.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari *tracer study* ini adalah.

1. Meningkatkan layanan akademik dan administrasi.
2. Bahan masukan untuk perbaikan kurikulum yang terdiri atas bahan ajar, bahan ujian, dan kompetensi lulusan yang diperlukan dalam pekerjaan.
3. Membentuk jejaring sosial antarlulusan.
4. Meningkatkan kegiatan Ikatan Alumni UT (IKA-UT).

5. Kemungkinan dibukanya bidang minat baru di Prodi Ilmu Administrasi Negara sesuai dengan harapan dan masukan dari lulusan dan para pemangku kepentingan

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tracer Study

Kajian penelusuran lulusan merupakan penelitian empiris yang dapat menghasilkan informasi yang berharga dalam mengevaluasi suatu program pendidikan. Informasi kajian dapat digunakan sebagai upaya penjaminan mutu bagi institusi secara keseluruhan, dalam arti institusi melakukan perbaikan program secara terus menerus sesuai dengan masukan dari hasil kajian penelusuran lulusan (Schomburg, 2003).

Kajian penelusuran lulusan berperan dalam mengevaluasi kurikulum suatu program pembelajaran, menunjukkan kelebihan dan kelemahan program sehingga menghasilkan saran perbaikan yang mendasar. Alumni memiliki ikatan yang lebih independen dengan institusi tempat belajar maka alumni memiliki persepsi dan perspektif yang lebih objektif dalam mengevaluasi program belajar yang telah ditempuhnya (Khalil, 1990). Dengan demikian, pendapat alumni merupakan informasi yang sangat berharga bagi perkembangan suatu institusi.

Informasi tentang bagaimana suatu kajian penelusuran lulusan dilakukan, merunut pada kesejarahannya adalah sangat bervariasi, dari bentuk survei yang sederhana, sampai dengan suatu penelitian besar yang sangat elaboratif, yang memakan waktu, tenaga, dan dana yang sangat besar. Pengalaman tentang bagaimana orang melakukan kajian penelusuran lulusan merupakan pelajaran yang berharga bagi setiap institusi yang akan dan telah melakukan hal yang kurang lebih serupa.

B. Sistem dan Karakter Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh

Universitas Terbuka sebagai institusi pendidikan tinggi menyelenggarakan pendidikan secara terbuka dan jarak jauh. Cara belajar dan karakteristik mahasiswa memiliki kekhususan dalam proses belajar harus dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum dan melakukan pelayanan dalam rangka mendukung proses belajar di UT. Berbagai informasi dikumpulkan agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di UT, di antaranya adalah dengan mendapatkan masukan langsung dari lulusan tentang bagaimana layanan belajar telah diberikan, faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan, dan aspek yang harus diperbaiki.

PTJJ adalah sistem belajar yang berbasis pada siswa. Mengetahui karakteristik dan demografi pembelajar akan membantu institusi pendidikan untuk memahami kemungkinan hambatan belajar yang terjadi dan menyesuaikan layanan yang harus diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan belajar di PTJJ. Sebagai tambahan, memahami karakter dan motivasi siswa akan memungkinkan institusi untuk mengetahui siapa yang akan berpartisipasi menjadi mahasiswa dan siapa yang tidak (Galusha, 2008).

Menurut catatan penelitian dari U.S. Department of Education, *National Center for Education Statistics* terdapat beberapa perbedaan yang jelas antara demografi mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dan pendidikan tinggi konvensional. Peserta wanita untuk PTJJ adalah lebih tinggi secara signifikan dibanding mahasiswa pada pendidikan tinggi konvensional. Usia rata-rata peserta pada pendidikan tinggi jarak jauh juga secara nyata lebih tua dibanding pada pendidikan tinggi konvensional.

Hasil dari beberapa studi yang dirangkum oleh University of Florida (2010) menunjukkan bahwa siswa pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut. Kurang lebih tiga perempat pembelajar telah bekerja penuh atau paruh waktu. Mereka mengikuti program pendidikan dengan tujuan untuk mendapatkan gelar. Sekitar dua-pertiga dari jumlah pembelajar adalah perempuan, dan lebih dari setengah menikah dengan tanggungan keluarga. Sedangkan sekitar 50% berusia 35 tahun atau lebih. Selain itu hanya sekitar 20% merupakan pembelajar yang baru lulus dari sekolah menengah.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi mahasiswa PTJJ yang memiliki karakter khas tersebut, perlu diketahui pula alasan lain mereka memilih PTJJ, selain karena kondisi pribadi mereka. Hal-hal yang pada umumnya dijadikan pertimbangan bagi pembelajar jarak jauh pada umumnya adalah sebagai berikut.

- a) Pendidikan jarak jauh memungkinkan siswa untuk memanfaatkan kesempatan berinteraksi dengan instruktur atau dengan fasilitator, melalui kontak tatap muka, e-mail, telepon, berkomunikasi langsung, atau cara apa pun yang tersedia.

- b) Siswa dapat menggunakan Internet dan Web sebagai sumber untuk belajar lebih lanjut. Perpustakaan, universitas, dan semua pengetahuan yang terkumpul di dunia secara harfiah dapat dicapai melalui sarana tersebut.
- c) Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam ruang kelas tatap muka dibandingkan dengan mereka dalam suatu situasi pembelajaran jarak jauh.

Para mahasiswa pendidikan jarak jauh, secara umum, memiliki lebih banyak kebebasan dan tanggung jawab untuk belajar sendiri. Instruktur lebih berperan sebagai pendamping belajar daripada guru. Pendekatan multimedia dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh pendidikan jarak jauh dapat melayani berbagai gaya belajar siswa dibanding kebanyakan kelas tatap muka. Studi menunjukkan bahwa ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mereka cenderung berkinerja lebih baik dibanding siswa pendidikan tatap muka.

Menurut sebuah studi pemasaran yang dihasilkan oleh Dr Andy DiPaolo, Direktur Eksekutif dari *Stanford Center for Professional Development, Stanford University*, mahasiswa PTJJ mencari kualitas sebagai berikut:

- a) Terdapatnya pilihan untuk mengikuti program secara langsung pada saat ditayangkan ataupun tayangan tunda.
- b) Program yang dirancang dengan baik, menarik, dan menantang secara intelektual.

Teknologi penyampaian materi yang tersedia dan dapat diandalkan.

- c) Penekanan yang lebih besar pada pendekatan belajar berpusat siswa dibandingkan yang berpusat pada guru.
- d) Interaksi tingkat tinggi termasuk simulasi berbasis masalah.
- e) Format pembelajaran yang disusun secara modular sehingga waktu yang disediakan dapat disesuaikan dan bukan sekaligus untuk keseluruhan bahan ajar yang membutuhkan waktu panjang.
- f) Partisipasi dalam komunitas belajar melalui interaksi dengan instruktur dan sesama siswa.
- g) Penasehat akademik dan layanan belajar untuk mahasiswa yang nyaman, mudah dipahami, dan mudah diakses.

Untuk dapat memberikan layanan belajar yang baik, perlu pula diketahui hambatan yang mungkin dihadapi oleh pembelajar PTJJ. Permasalahan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa mencakup beberapa kategori, yaitu: biaya dan motivasi, umpan balik dan kontak dengan pengajar, dukungan dan layanan belajar, keterasingan dan keterpencilan, serta kurangnya pengalaman dan pelatihan (Galusha, 2008). Kurangnya kontak antara pembelajar dan pengajar secara teratur menjadi masalah kedua yang sering menghambat pembelajar PTJJ karena mereka akan kesulitan dalam melakukan evaluasi diri. Masalah lainnya adalah kurangnya layanan belajar yang disediakan oleh institusi, seperti program tutorial (Galusha, 2008).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat mendukung penyampaian PTJJ berkembang dengan sangat pesat, sehingga banyak sekali pilihan media yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar. Namun demikian dalam menggunakan teknologi yang sesuai disainer instruksional dan pengembang kurikulum harus senantiasa mempertimbangkan permasalahan dasar yang mencakup kebutuhan dan karakteristik pembelajar, pengaruh media terhadap proses belajar, keadilan akses terhadap media interaktif yang digunakan, peran baru pengajar, fasilitator, dan pembelajar di dalam proses belajar PTJJ (Sherry, 1996).

Pada sistem belajar PTJJ karakter utama yang sangat umum adalah keterpisahan antara pengajar dan pembelajar dalam segi ruang dan atau waktu (Perraton, 1988). Selain itu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar adalah tidak terus menerus, dan dilakukan melalui media baik tercetak ataupun melalui media lainnya (Keegan, 1986).

Untuk mendesain kegiatan belajar PTJJ yang baik perlu dipertimbangkan faktor interaktifitas, belajar aktif, visualisasi, dan komunikasi efektif (Sherry, 1996). Berkaitan dengan interaktifitas, praktek PTJJ yang baik akan mencakup interaktifitas antara pengajar dan pembelajar, antara pembelajar dengan sesama pembelajar lainnya, dan antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Interaktifitas dapat terjadi dalam berbagai bentuk, tidak terbatas hanya pada audio dan video, ataupun pertemuan tatap muka antara pembelajar dan pengajar saja. Interaktifitas lebih berkaitan pada perasaan keterhubungan timbal balik antara

pembelajar dengan pengajar, tutor, fasilitator, ataupun penasehat akademik. Dengan demikian hubungan komunikasi yang terjadi harus bersifat dua arah. Tanpa hubungan tersebut PTJJ akan menurun kualitasnya menjadi sekedar belajar korespondensi dan belajar mandiri saja, yang pada akhirnya akan menurunkan motivasi pembelajar.

Pada prinsipnya layanan belajar untuk PTJJ tidak berbeda dengan layanan belajar untuk pendidikan dengan modus lain seperti pendidikan tatap muka. Layanan belajar merupakan media hubungan (*interfase*) antara mahasiswa dengan institusi pendidikan (Sewart, 1993). Untuk mengefektifkan layanan belajar pada PJJ, perencanaan layanan yang baik harus dilakukan dan diujicoba terlebih dahulu. Rencana harus didasarkan pada visi, dan rencana tersebut harus mencakup jalan untuk membuat visi menjadi kenyataan. Rencana layanan belajar PJJ harus sedemikian rupa sehingga dapat menjamin mahasiswa untuk memfokuskan diri pada pengalaman belajar yang utama dan bukan pada masalah teknis penyampaian belajar. Mahasiswa harus dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, dengan waktu dan tempat yang tersedia. Belajar pada PTJJ akan menjadi fleksibel.

Permasalahan utama adalah bagaimana mewujudkan layanan belajar yang efektif, yang dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan mahasiswa PTJJ yang sangat bervariasi, dan mengakomodasi perkembangan besar yang terus terjadi dalam PTJJ. Menurut Tait (2000), ada dua hal besar yang berpengaruh terhadap layanan belajar, yaitu: perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan marketisasi pendidikan, yang juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan TIK.

Perkembangan pesat TIK dapat mempengaruhi penyampaian belajar pada institusi PTJJ. Sistem penyampaian yang pada awalnya berbasis bahan cetak dan dikirim lewat pos, berkembang dengan penyampaian melalui berbagai bentuk media, dan kemudian secara virtual melalui jaringan internet. Hampir semua bahan ajar dapat disampaikan melalui internet, demikian pula dengan konferensi atau pertemuan tatap muka. Perkembangan TIK membuka kemungkinan dilaksanakannya layanan belajar dengan menggunakan modus baru. Sebagai contoh, kegiatan bantuan belajar dalam bentuk tutorial dapat diselenggarakan

secara online, memperkaya modus tutorial yang ada. Sebaliknya modus tutorial lain seperti tutorial tertulis yang mengandalkan jasa surat menyurat, mungkin menjadi kurang sesuai. TIK memberi kesempatan sangat luas untuk berpikir ulang mengenai bentuk dan jenis layanan belajar yang bisa diberikan dengan cara yang baru, yang mungkin tidak terpikir sebelumnya. Dengan demikian menjadi penting untuk dipikirkan jenis-jenis layanan belajar yang bisa dikembangkan, dan juga jenis layanan belajar yang dapat dikurangi atau dihilangkan. Selanjutnya menurut Tait (2000), sebagai dampak dari perkembangan TIK, mungkin di masa yang akan datang jenis layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai institusi pendidikan kurang lebih akan serupa.

Hal besar kedua yang terjadi, yang juga berkaitan dengan revolusi TIK adalah yang oleh Tait (2000) disebut sebagai marketisasi pendidikan. Dalam wacana tersebut pembelajar PTJJ diperlakukan sebagai pelanggan, sehingga institusi pendidikan harus dapat melayani sebaiknya dengan biaya yang serendah mungkin. Institusi PTJJ cenderung menekan biaya agar seefisien mungkin dan dapat bersaing dengan institusi lainnya. Sementara itu pelanggan juga akan menuntut agar layanan secepat mungkin, sebaik mungkin, dan semurah mungkin. Permasalahan makin menjadi kompleks ketika perkembangan TIK dan marketisasi pendidikan menyebabkan perubahan sangat cepat sehingga hasil dan dampaknya sukar diprediksi.

Namun demikian, pada keadaan yang tidak pasti tersebut, institusi pendidikan selalu dapat kembali kepada prinsip dasar pedagogi sehingga batasan dan jenis layanan belajar yang harus diberikan menjadi jelas. Layanan belajar dapat didefinisikan sebagai “ragam layanan baik untuk individu maupun kelompok mahasiswa yang sifatnya seragam berupa paket matakuliah dan sumber belajar yang biasa diberikan oleh kebanyakan institusi PTJJ” (Tait, 2000).

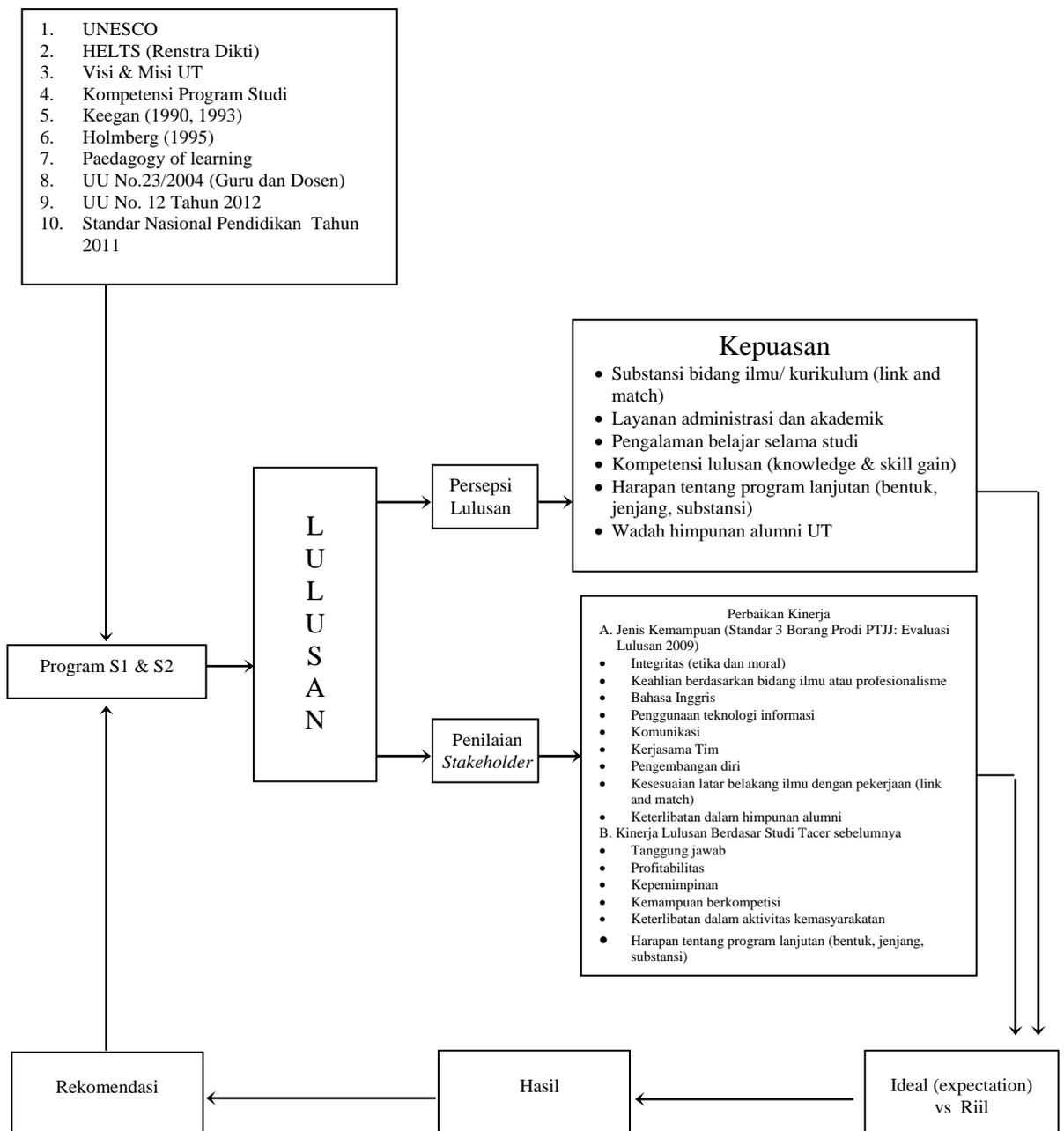
Layanan belajar bagi PTJJ berfungsi membantu pembelajar secara efisien dan saling berkaitan yang mencakup tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan sistemik (Tait, 2000). Aspek kognitif berkaitan dengan penyediaan dan pengembangan layanan bantuan belajar bagi setiap mahasiswa; aspek afektif berkaitan dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan komitmen dan kepercayaan diri mahasiswa; dan aspek sistemik berkaitan dengan pengembangan

proses administrasi dan informasi manajemen yang efektif, transparan dan mudah dijangkau untuk semua siswa.

Secara praktis layanan belajar yang dapat diberikan oleh institusi PTJJ mencakup kegiatan sebagai berikut (Tait, 2000): pendaftaran, pembimbingan mahasiswa, tutorial, konseling, layanan awal pembelajaran, alih kredit, layanan belajar dan ujian, sekolah residensial, layanan pustaka, pengajaran korespondensi individual, sistem penyimpanan data, informasi dan administrasi akademis, layanan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, misalnya karena cacat, bertempat tinggal di daerah terpencil, tahanan; dan penyediaan bahan bantuan belajar yang dapat meningkatkan cara belajar, perencanaan program atau pengembangan karir. Seberapa jenis dan seberapa jauh kegiatan layanan yang dapat diberikan oleh institusi pendidikan dapat diperluas, tergantung kepada kemampuan institusi itu sendiri. Untuk dapat melaksanakan layanan kegiatan belajar dengan baik maka faktor yang harus dipertimbangkan menurut Tait (2000) adalah sebagai berikut: karakteristik mahasiswa, matakuliah, tujuan program, geografis, teknologi, skala, dan sistem manajemen.

Setelah berhasil menyelesaikan program pendidikan secara jarak jauh maka lulusan masih harus menghadapi masalah yaitu bagaimana mendapatkan pekerjaan dan bagaimana bertahan dan berkembang dalam dunia pekerjaan mereka. Misalnya dalam pengembangan karir, kompetensi kerja, kemampuan bahasa, nilai dan etos kerja, kepuasan kerja, penghargaan, serta peranan belajar dan motivasi untuk melanjutkan studi.

Kerangka Pikir Penelitian



III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei yang dilakukan terhadap seluruh lulusan dari Prodi Ilmu Administrasi Negara yang lulus sampai dengan tahun 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara di tiga UPBJJ-UT yang lulus sampai dengan tahun 2013. Penentuan UPBJJ-UT didasarkan pada karakteristik mahasiswa dan representasi wilayah Indonesia. Sampel diambil sejumlah 10% dari populasi berdasarkan sebaran lulusan pada UPBJJ-UT tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian *Tracer Study* melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Pembuatan instrumen penelitian.
- b) Uji coba kuesioner di tiga UPBJJ-UT (UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, dan Serang)
- c) Analisis instrumen hasil uji coba.
- d) Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis dan verifikasi.
- e) Finalisasi instrumen dan penggandaan.

Instrumen dibagi menjadi 9 bagian yang secara garis besar membahas hal-hal sebagai berikut.

- a) Profil lulusan .
- b) Pengalaman Belajar di UT.
- c) Posisi dan peran lulusan dalam lapangan kerja dan masyarakat.
- d) Kualitas kinerja lulusan pada tugas dan jabatannya.
- e) Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut.
- f) Kompetensi lulusan.

- g) Kepuasan lulusan terhadap ilmu yang diperolehnya dibandingkan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya.
- h) Pengalaman dan harapan studi lanjut.
- i) Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

Kisi-kisi instrumen dan teknik penyebaran data disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen *Tracer Study*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	
1. Profil responden	▪ Demografi	Data pribadi	Nama	Alumni	
			NIM		
			Alamat rumah dan Kode pos		
			Telepon rumah dan Hp		
			Alamat kantor		
			Telepon kantor		
			Alamat e-mail		
			Tempat / tanggal lahir		
			Jenis kelamin		
			Program studi		
			Masa registrasi pertama		
			Tahun lulus		
			IPK		
	UPBJJ-UT				
	▪ Pekerjaan	Status pekerjaan	Jenis pekerjaan	Bekerja/tidak bekerja	Alumni dan stakeholder
				Lama mencari pekerjaan	
		Jenis pekerjaan	Instansi pekerjaan		
			Bidang pekerjaan		
			Tahun mulai bekerja di instansi		
			Posisi pekerjaan		
			Tahun mulai bekerja di posisi sekarang		
Posisi atasan langsung dari alumni					
Nama atasan langsung dari alumni					
Rata-rata penghasilan/bulan alumni					
Rata-rata pengeluaran alumni					
▪ Studi lanjut	Status studi lanjut		Studi lanjut/tidak	Alumni	
			Jenjang pendidikan		
			Program studi		
			Perguruan tinggi		
			Tahun masuk		
Tahun lulus					

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	
			Sumber dana studi lanjut		
2. Kepuasan Alumni	▪ Substansi bidang ilmu/ kurikulum	Kesesuaian substansi matakuliah	Kesesuaian substansi ilmu dengan pekerjaan	Alumni	
		Kemanfaatan substansi matakuliah	Matakuliah yang paling ber manfaat di bidang pekerjaan		
	▪ Pemanfaatan layanan akademik	Ragam layanan akademik yang dimanfaatkan		Tutorial	Alumni
				Bimbingan akademik	
				Bahan ajar	
		Kesesuaian layanan akademik dengan kebutuhan/harapan		Bahan ujian	Alumni
				Tutorial	
				Bimbingan akademik	
	▪ Pemanfaatan layanan administrasi	Ragam layanan administrasi yang dimanfaatkan		Bahan ajar	Alumni
				Bahan ujian	
				Tutorial	
				Bimbingan akademik	
				Bahan ajar	
Kesesuaian layanan administrasi dengan kebutuhan/harapan			Bahan ujian	Alumni	
		Registrasi	Alumni		
		Yudisium			
		Hubungan masyarakat (humas)			
		Keterlaksanaan ujian			
		Penyelesaian kasus			
		Profesionalisme karyawan UT			
		Ketersediaan bahan ajar	Alumni		
	Kesesuaian layanan administrasi dengan kebutuhan/harapan			Registrasi	
		Yudisium			
		Hubungan masyarakat (humas)			
		Keterlaksanaan ujian			
		Penyelesaian kasus			
		Profesionalisme karyawan UT			

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	
		Tingkat kepuasan terhadap layanan administrasi	Registrasi	Alumni	
			Yudisium		
			Hubungan masyarakat (humas)		
			Keterlaksanaan ujian		
			Penyelesaian kasus		
			Profesionalisme karyawan UT		
	• Pengalaman belajar selama studi	Perubahan pengetahuan	Perubahan pengetahuan	Pengetahuan yang diperoleh	Alumni
			Perubahan percaya diri	Percaya diri yang diperoleh	
			Perubahan sikap	Mandiri dalam menambah pengetahuan	
			Perubahan keterampilan	Pemanfaatan teknologi untuk belajar	
	• Kompetensi alumni	Perubahan karir	Promosi jabatan	Alumni & stakeholder	
			Gaji		
			penghargaan		
	Dukungan terhadap pekerjaan sehari-hari	Sarana dan prasarana yang disediakan instansi			
3. Kinerja	• Perilaku inovatif	Usul ide baru	Frekuensi memberikan ide/usul	Alumni & stakeholder	
			Kualitas ide/usul		
	• Tanggung jawab	Penyelesaian tugas	Waktu penyelesaian tugas	Alumni & stakeholder	
			Kualitas hasil (tugas)		
	• Profitabilitas institusi	Nilai tambah yang diberikan		Alumni & stakeholder	
	• Kontribusi kompetensi	Kontribusi terhadap instansi	Manfaat keberadaan alumni di instansi	Alumni & stakeholder	
	• Kepemimpinan	Kualitas kepemimpinan	Keterampilan manajerial	Alumni & stakeholder	
			Keterampilan mengelola tugas		
			Keterampilan mengelola SDM		
			Keterampilan memotivasi SDM		
	• Kompetisi	Penghargaan	Jenis penghargaan yang pernah diterima	Alumni & stakeholder	
			Skala penghargaan yang pernah diterima		
			Memenangkan ide/persaingan		
• Kerjasama	Kualitas kerjasama	Melamar kerja	Alumni & stakeholder		
		Melanjutkan studi			
	Promosi jabatan	Sertifikasi Pendidik			
		Tingkat fleksibilitas	Alumni & stakeholder		
		Penerimaan kelompok			

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
			Toleransi terhadap perbedaan	
	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan dalam aktivitas kemasyarakatan 	Kualitas keterlibatan	Partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan Peran alumni	Alumni & stakeholder
4. Kebutuhan peningkatan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Keterampilan yang perlu ditingkatkan 	Substansi pendidikan	Substansi pendidikan	Alumni & stakeholder
		Bentuk pendidikan	Bentuk pendidikan	
		Jenjang pendidikan	Jenjang pendidikan	
5. Komunikasi antarlumni & antara alumni dgn institusi	<ul style="list-style-type: none"> Keanggotaan di IKA 	Status keanggotaan	Status keanggotaan	Alumni
	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan media komunikasi 	Media yang dilanggan	Jenis mediakomunikasi yang dilanggan	Alumni
		Frekuensi komunikasi	Frekuensi komunikasi per jenis media	
	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas dalam IKA 	Jenis aktivitas yang diikuti	Jenis aktivitas yang diikuti	Alumni
Frekuensi aktivitas		Frekuensi mengikuti aktivitas		

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan terhadap lulusan sampel terpilih, dan atasan lulusan.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil sebaran lulusan UT

Profil lulusan PS Ilmu Administrasi Negara dilihat dari IPK lulusan, sebaran jenis kelamin, jenjang asal pendidikan lulusan, Alasan Masuk UT, Lama Study dan pekerjaan lulusan. Berikut uraian tentang profil lulusan PS Ilmu Administrasi Negara.

A.1. IPK Lulusan



Diagram 1: IPK Lulusan PS Ilmu Administrasi Negara FISIP-UT

Berdasarkan Diagram 1 dapat dilihat bahwasannya mayoritas lulusan PS Ilmu Administrasi Negara FISIP-UT (74%) mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 2,00 – 2,49, 18% mempunyai IPK antara 2,5-2,99, dan hanya 8% yang mempunyai IPK lebih dari 3,00.

A2. Jenjang Asal Pendidikan Lulusan



Diagram 2: Jenjang Asal Pendidikan Lulusan

Jenjang asal pendidikan PS Ilmu Administrasi Negara mayoritas berasal dari lulusan SMA, yakni sebanyak 87%. Sedangkan jenjang asal yang lain adalah berasal dari lulusan diploma sebanyak 9%, dan yang tidak menjawab sebesar 4%.

A.3. Alasan Masuk UT

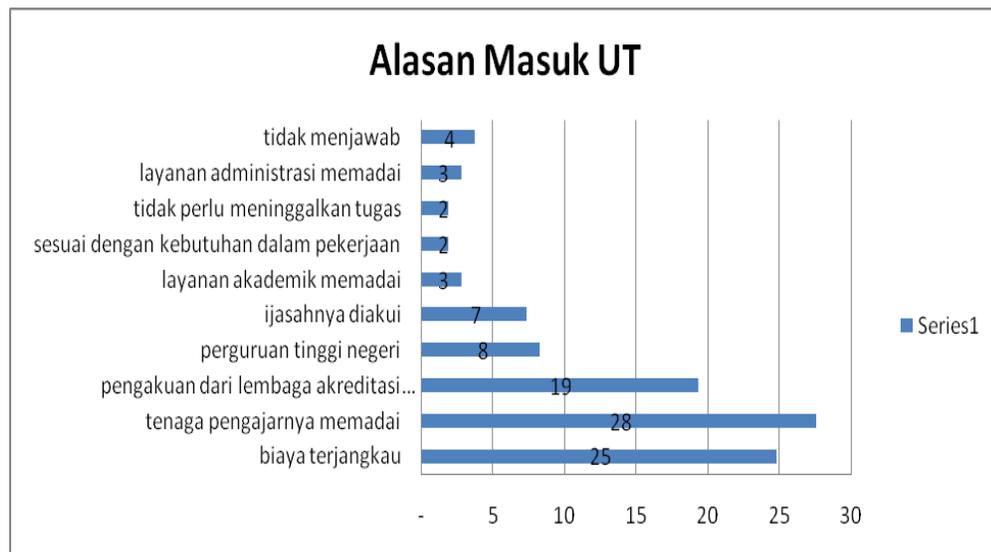


Diagram 3: Alasan Masuk UT

Berdasarkan Diagram 3 diperoleh informasi bahwa alasan mayoritas lulusan memilih UT karena alasan tenaga pengajarnya memadai (28%), biayanya terjangkau (25%), pengakuan dari lembaga akreditasi internasional (19%), UT merupakan perguruan tinggi negeri (8%), ijazahnya diakui (7%), Sedangkan alasan lain yang dipilih adalah

layanan akademik dianggap memadai, layanan administrasinya memadai, serta tidak perlu meninggalkan tugas.

A.4. Status Pekerjaan



Diagram 4: Pekerjaan Lulusan

Mayoritas lulusan bekerja di sektor pemerintah (55%), swasta (21%), wiraswasta (1%), dan tidak menjawab sebesar 23%.

A.5. Gambaran Pekerjaan Saat Ini

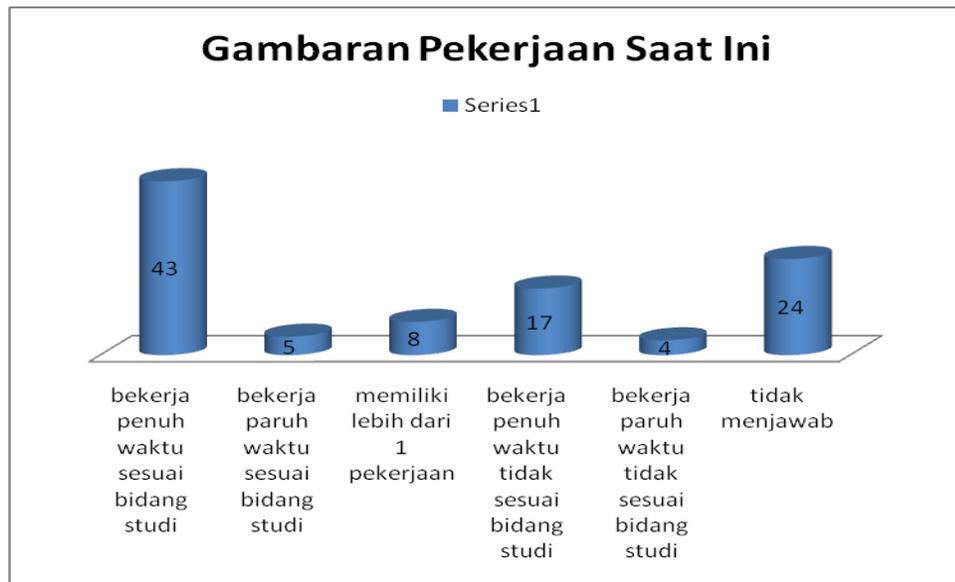


Diagram 5: Gambaran Pekerjaan Saat Ini

Berdasarkan Diagram 5 dapat dilihat bahwa 43% lulusan bekerja penuh waktu sesuai bidang studi, 17% lulusan bekerja penuh namun tidak sesuai bidang studi, 8% lulusan memiliki lebih dari satu pekerjaan, sedangkan sisanya bekerja paruh waktu sesuai bidang studi (5%), dan bekerja paruh waktu tidak sesuai bidang studi sebanyak 4%. Pada pertanyaan ini, sebanyak 24% lulusan tidak memberikan jawaban.

B. Daya saing lulusan dalam lapangan kerja dan studi lanjut

B.1 Peluang Mendapatkan Informasi

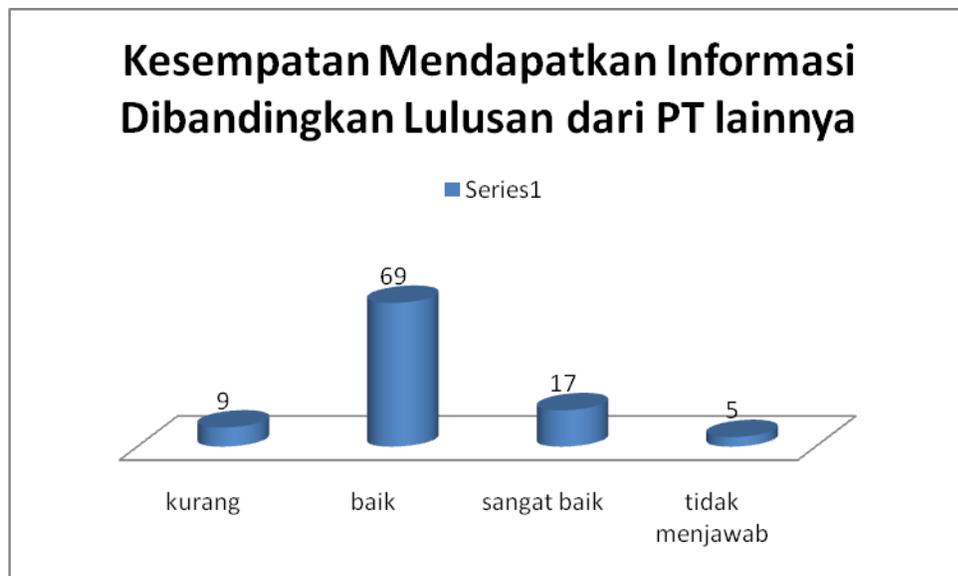


Diagram 6: Peluang Mendapatkan Informasi

Informasi lapangan kerja dan studi lanjut berpotensi dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara (69%), peluang sangat baik dinyatakan oleh 17% lulusan, dan peluang kurang dinyatakan oleh 3% lulusan.

B.2. Kesempatan Seleksi



Diagram 7: Kesempatan Seleksi

Kesempatan bagi para lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara untuk ikut seleksi di instansinya masing-masing baik (27 %), mendapatkan kesempatan seleksi lapangan pekerjaan atau karirnya. Hanya 3% saja yang kurang mendapatkan kesempatan seleksi, terkait beberapa faktor lingkungan dalam dan luar dirinya.

B.3. Prestasi Lulusan UT

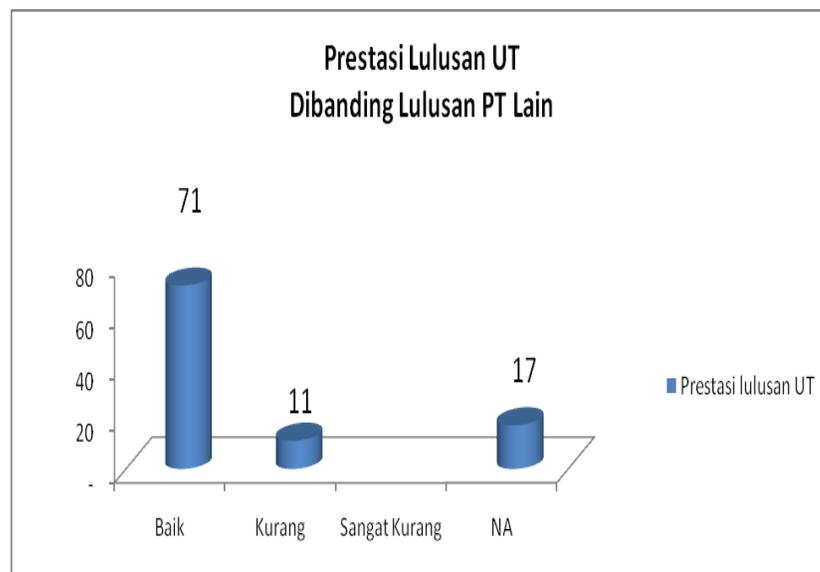


Diagram 8: Prestasi Lulusan

Lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara memiliki prestasi kerja yang membanggakan dan tidak dapat dipandang sebelah mata jika dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya yang konvensional, artinya lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara memiliki dan mampu berdaya saing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat responden sebesar 71% menyatakan prestasi kerja lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara tergolong baik, dan hanya 11% saja yang berpendapat kurang berprestasi.

C. Kepuasan lulusan UT terhadap ilmu yang diperolehnya

C.1. Penguasaan atas bidang ilmu dibandingkan tuntutan kompetensi dalam pekerjaan

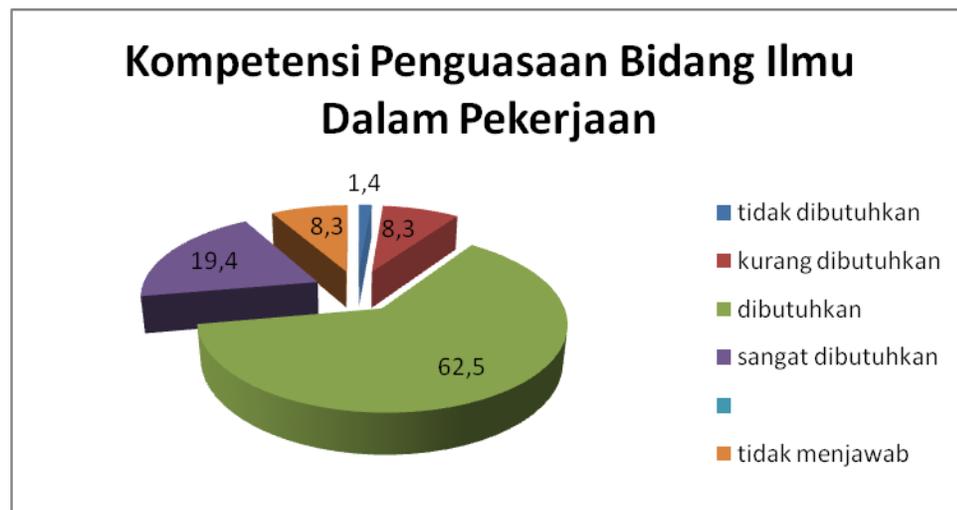


Diagram 9: Kompetensi Lulusan

Salah satu hal yang penting dari studi penelusuran lulusan adalah kompetensi penguasaan bidang ilmu. Kompetensi lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk dalam kategori sangat kompeten dalam bidang ilmunya dan dibutuhkan (62,5%), berarti apa yang telah dipelajari para lulusan selama menimba ilmu di UT sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan kerjanya. Hanya sedikit saja yang menyatakan kompetensi lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara kurang dibutuhkan (1,4%).

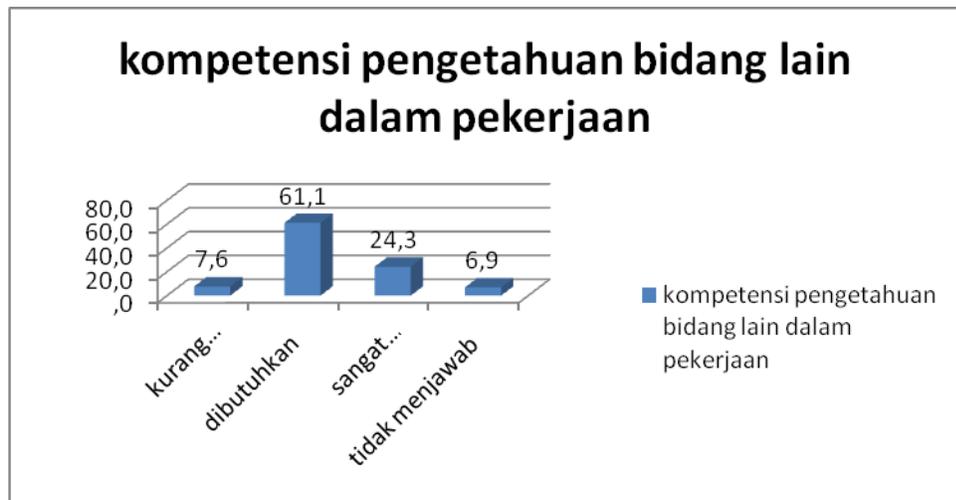


Diagram 10: Kompetensi Lulusan

Ternyata lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara juga dituntut memiliki kompetensi atas penguasaan bidang ilmu lainnya (61.1%) dan hanya sedikit (7,6%) yang menjawab bahwa kompetensi pengetahuan bidang ilmu lainnya tidak berdampak dalam pekerjaan. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang terkait dengan implementasi kebijakan, manajemen sumber daya manusia dan lingkungan unit kerjanya menuntut kompetensi bidang ilmu lainnya dalam penyelesaian masalah. Kenyataan ini didukung pula oleh pendapat atasan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara bahwa belajar di UT berdampak banyak terhadap ketrampilan.

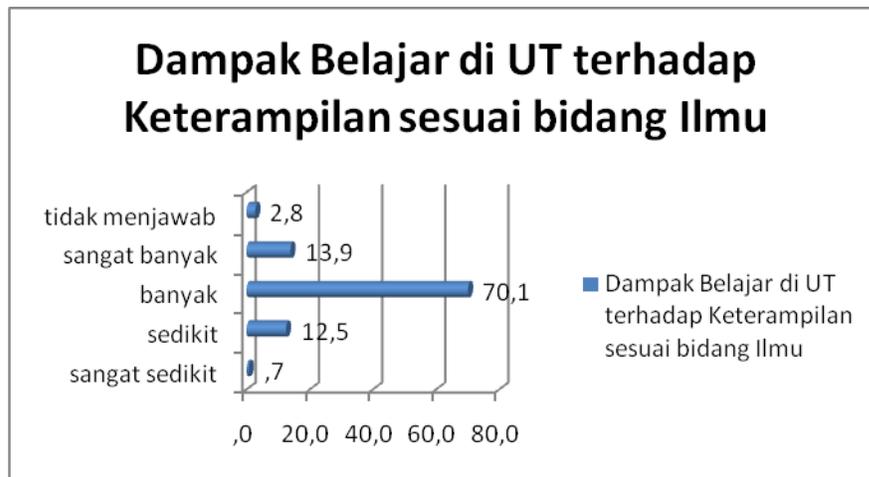


Diagram 11: Dampak Belajar di UT terhadap ketrampilan

C.2. Kemampuan berpikir Analitis

Lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dituntut pula untuk memiliki kompetensi analitis, yaitu kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan permasalahan di lingkungan kerja atau lingkungan sosialnya.

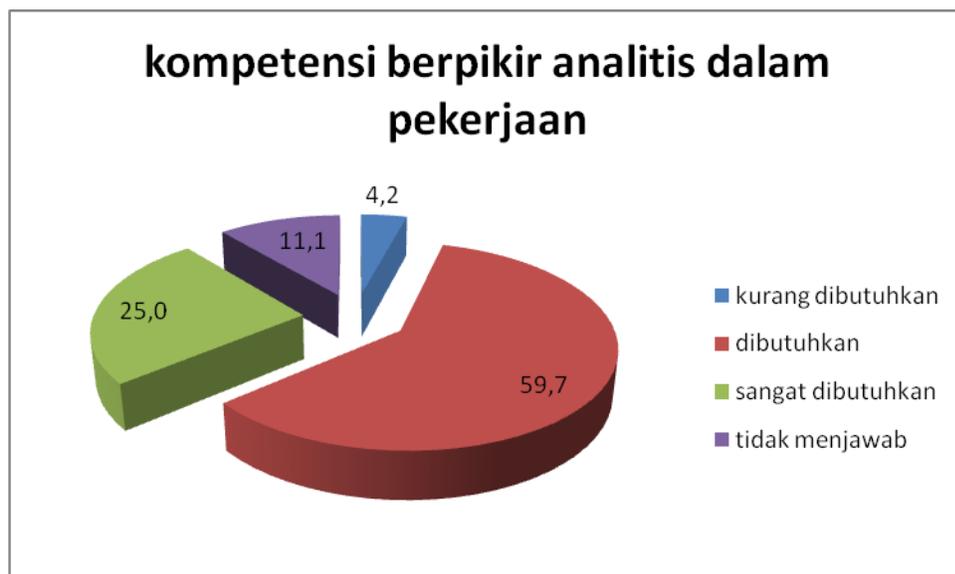


Diagram 12: Kemampuan Berpikir Analistis Lulusan

Lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara sebagian besar (59,7%) menunjukkan memiliki kemampuan berpikir analitis dalam pekerjaannya. Hal ini selaras dan memenuhi kompetensi umum dan khusus kurikulum pembelajaran jarak jauh Prodi Ilmu Administrasi Negara. Hanya sangat sedikit (4,2%) responden yang menyatakan kurangnya kemampuan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara berpikir analitis dalam pekerjaannya.

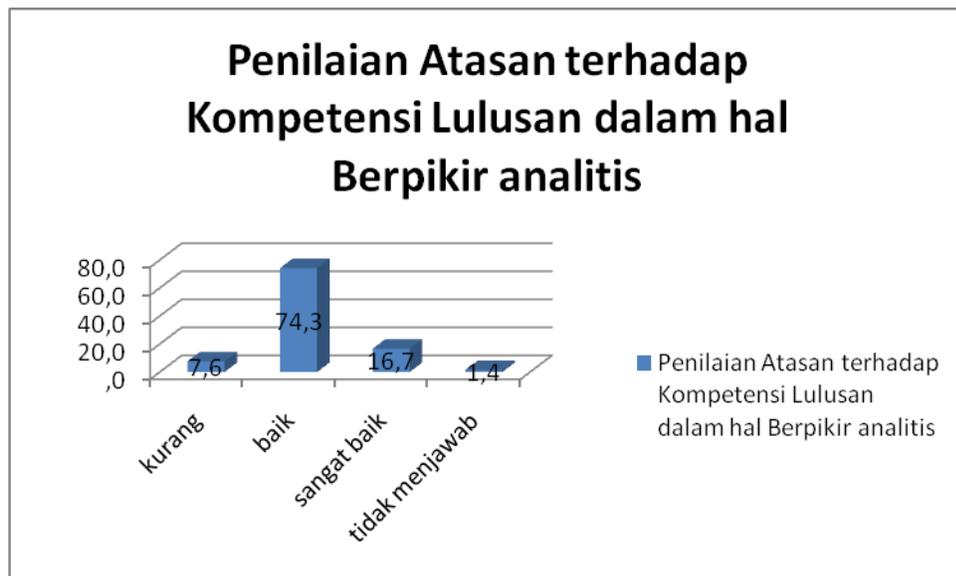


Diagram 13: Tutntutan Kemampuan Berpikir Analitis

Dalam pekerjaan dan lingkungan kerjanya sehari-hari lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara menurut penilaian atasan banyak dituntut memiliki kemampuan berpikir analitis dalam pekerjaannya (74,3%) dan hanya sedikit yang menyatakan berpikir analitis tidak dibutuhkan dalam pekerjaannya (7,6%). Kemampuan analitis yang dimaksud adalah kemampuan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dalam mengidentifikasi masalah, mengkaji masalah dari sudut pandang teori dan ilmu pengetahuan yang terkait dan membuat alternatif-alternatif penyelesaian masalah tersebut secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan dampak-dampaknya. Selanjutnya tuntutan kemampuan analitis dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajerial melalui pemilihan dari berbagai alternatif keputusan yang terbaik dan

selaras. Dalam pekerjaannya penting pula dalam mempertimbangkan karakteristik lingkungan yang didukung oleh data dan informasi yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

C.3 Kemampuan mengkoordinasikan Pekerjaan

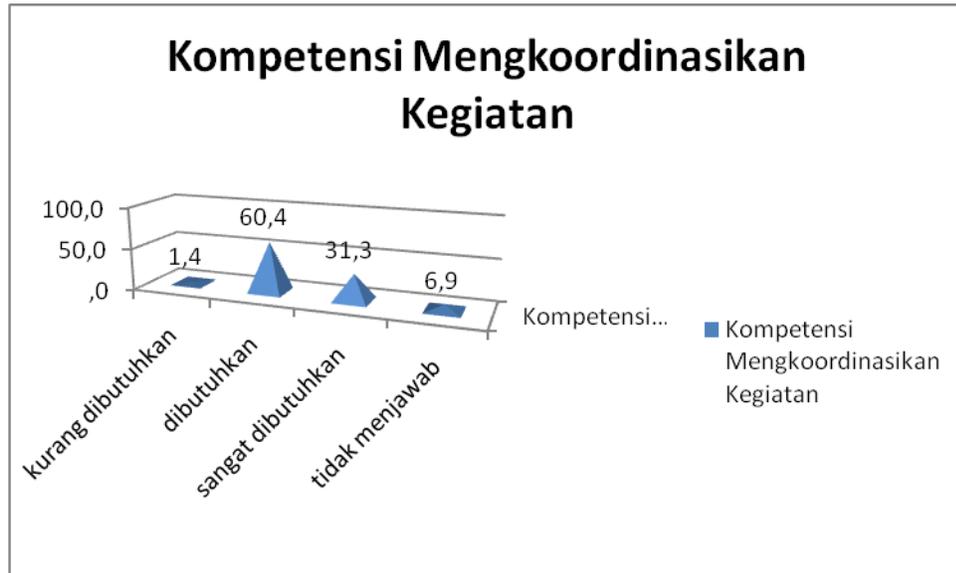


Diagram 14: Kemampuan Lulusan Dalam Koordinasi Kegiatan

Selain faktor kompetensi keilmuan dan penguasaan pekerjaan, faktor kemampuan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dalam koordinasi kegiatan turut diukur. Kemampuan lulusan dalam koordinasi kegiatan, terlihat sangat dibutuhkan dan dibutuhkan (91,7%) dan ditemukan sedikit sekali (1,4%) responden yang menyatakan kurang dibutuhkan kemampuan dalam koordinasi kegiatan. Hal ini mencerminkan kemampuan yang baik dari lulusan untuk dapat beradaptasi dan bekerjasama dalam tim kerja dan dalam unit atau antarunit kerjanya.

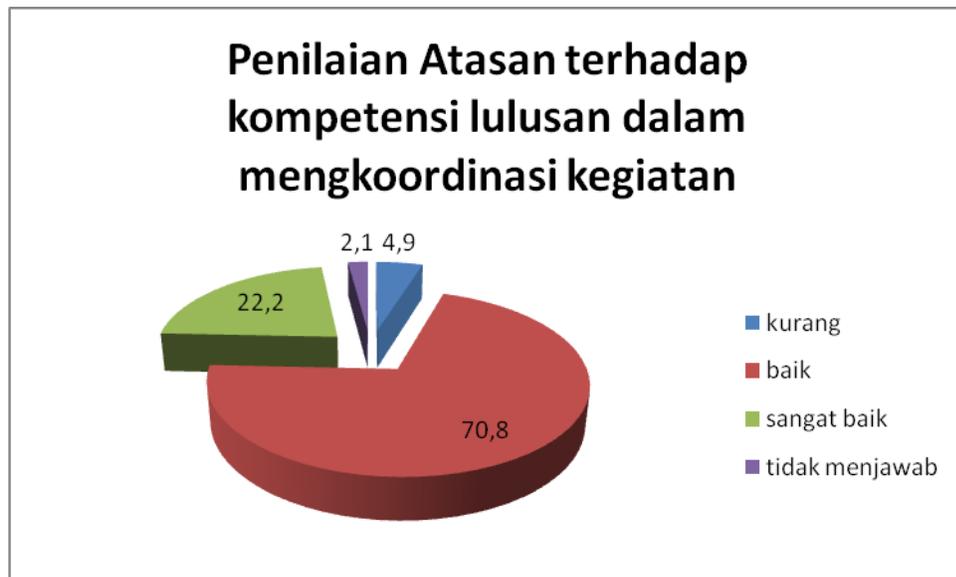


Diagram 15: Tuntutan Pekerjaan Terhadap Kemampuan Koordinasi Lulusan

Dalam keseharian lingkungan pekerjaan, ternyata penilaian atasan terhadap para lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang berkaitan dengan kompetensi mengkoordinasi dalam pekerjaan baik (70,8%) dan hal ini dikaitkan dengan ketercapaian target dan tujuan pekerjaan yang ditugaskan kepada masing-masing individu sekaligus untuk unit/tim kerjanya. Ditemukan hanya sedikit lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara (4.9%) yang kurang dituntut untuk mampu mengkoordinasikan kegiatannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karakteristik pekerjaan, minat kerja dan lingkungan.

C.4. Kemampuan menggunakan internet

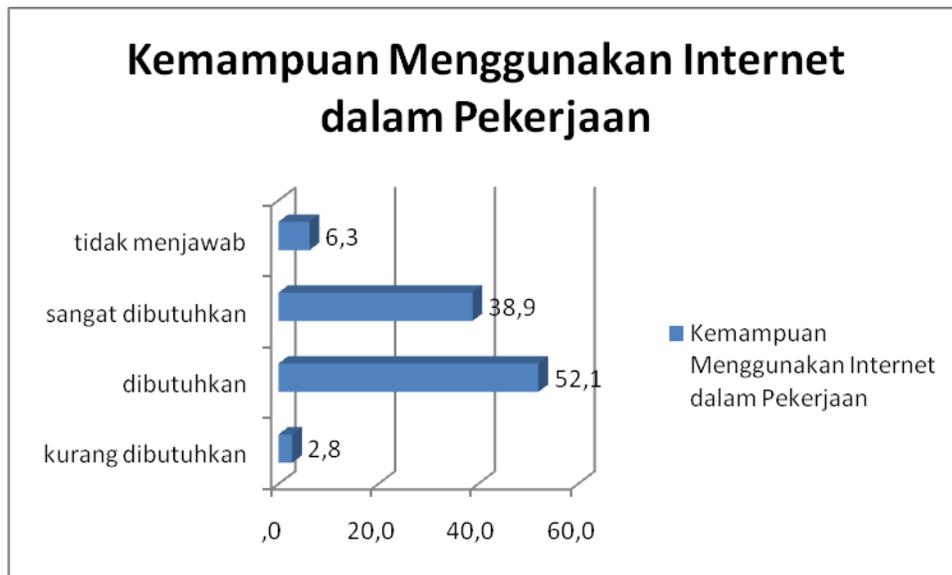


Diagram 16: Kemampuan Menggunakan Internet

Lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara hampir sebagian besar sudah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan internet. Hal ini menandakan banyak lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang sudah baik *media literacy*-nya dan mampu beradaptasi menuju masyarakat informasi, khususnya dalam aktivitas pekerjaan yang terkait dengan teknologi jaringan internet. Kondisi ini penting mengingat tuntutan dunia kerja terutama dalam bidang pemerintahan menyangkut paradigma layanan prima *e-government*. Walaupun masih ditemukan adanya lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang kurang (2,86%) kemampuannya dalam penggunaan komputer atau internet. Di masa datang jumlah lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang kurang atau sangat kurang kemampuannya dalam menggunakan internet dituntut dieliminasi sampai nihil, khususnya bagi yang masih studi di UT dengan mengenalkan dan membiasakan para mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara belajar mandiri dengan lebih banyak menggunakan *e-learning* melalui pembelajaran berbasis web, tutorial online dan sebagainya. Internalisasi dan sosialisasi *e-learning* diharapkan dapat memberikan dampak pengiring bagi pengasahan kemampuan profesionalitas lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dalam teknologi informasi khususnya yang berbasis internet dan komputer.

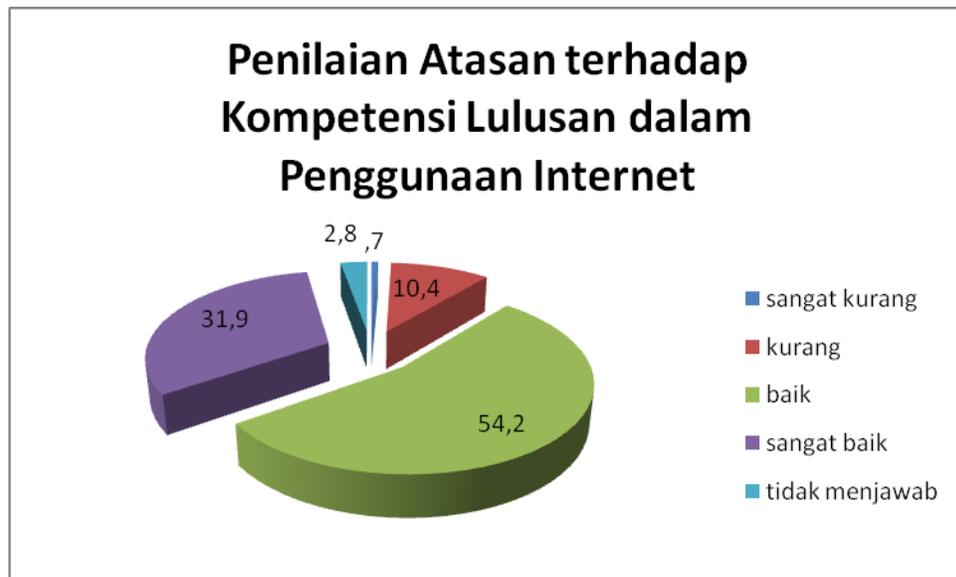


Diagram 17: Kompetensi menggunakan internet dalam pekerjaan

Aktivitas dan lingkungan pekerjaan yang dihadapi oleh sebagian besar lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara menuntut besar lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara menguasai dan terampil dalam menggunakan komputer atau internet. Oleh sebab itu, sebagai umpan balik, perlu pengasahan kemampuan dan keterampilan penggunaan komputer atau internet bagi seluruh para mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara, secara intensif.

C.5. Kemampuan Memecahkan Masalah

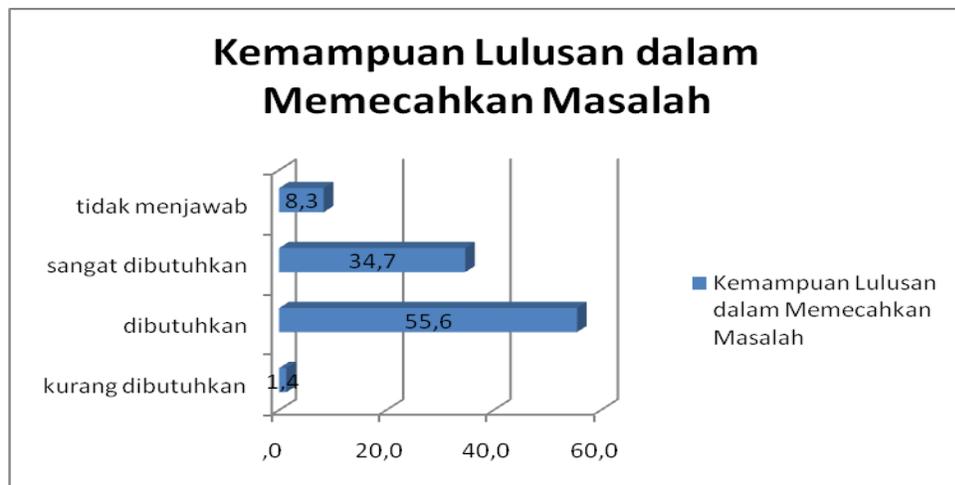


Diagram 18: Kemampuan Memecahkan Masalah

Dalam hal memecahkan masalah, ternyata kemampuan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara cukup tinggi yaitu yang menyatakan sangat dibutuhkan (34,7%) dan dibutuhkan (55.6%) kemampuan memecahkan masalah dibutuhkan dalam pekerjaannya. Hanya sedikit (1,2%) lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah kurang dibutuhkan.

Kemampuan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dalam memecahkan masalah, juga merupakan tanggapan terhadap adanya tuntutan lingkungan kerja dalam memecahkan masalah. Banyak lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang dituntut untuk mampu memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya Jumlah atau prosentase kecil yang tidak dituntut tersebut, dapat disebabkan oleh posisi pekerjaan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara yang bersangkutan berkaitan dengan posisi dalam bidang operasional (front desk) atau factor lingkungan lainnya.

D. Minat Studi Lanjut

Untuk mengetahui kontinuitas pendidikan alumni, menunjukkan bahwa lulusan yang berminat melanjutkan studi ke UT sebanyak 68%, sedangkan sebanyak 20% tidak memilih UT sebagai tempat studi lanjut dan 12% lulusan tidak menjawab.

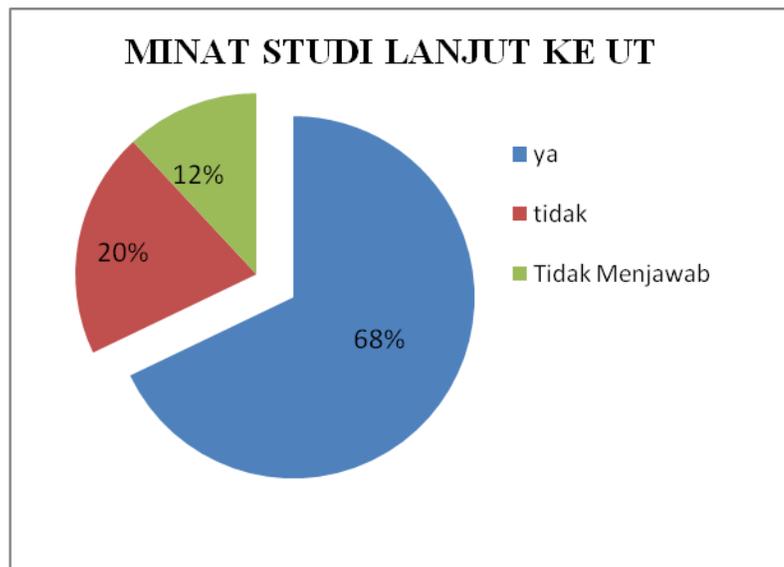


Diagram 19 : Minat Studi Lanjut Ke UT

Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi Lulusan PS Ilmu Administrasi Negara untuk kembali belajar di UT, diantaranya : Biayanya terjangkau (21%), Pengakuan Lembaga Akreditasi Internasional dan Tenaga Pengajarnya Memadai masing-masing 10%, Sesuai Kebutuhan Pekerjaan (9%), Perguruan Tinggi Negeri (7%), Pengakuan Lembaga Akreditasi Nasional (5%), Layanan Akademik Memadai (4%), Layanan Administrasi Memadai (3%), Tidak Meninggalkan Pekerjaan dan Ijasahnya Diakui masing-masing 2%. Sedangkan 28% Lulusan PS Ilmu Administrasi Negara yang tidak menjawab ini disebabkan karena yang bersangkutan memang tidak berminat melanjutkan ke UT dan atau memang tidak berminat melanjutkan ke jenjang studi lebih lanjut. Dengan demikian UT sebagai tempat studi lanjut masih diminati oleh para Lulusan PS Ilmu Administrasi Negara karena faktor biaya yang terjangkau di banding perguruan tinggi lainnya, selain alasan lainnya.

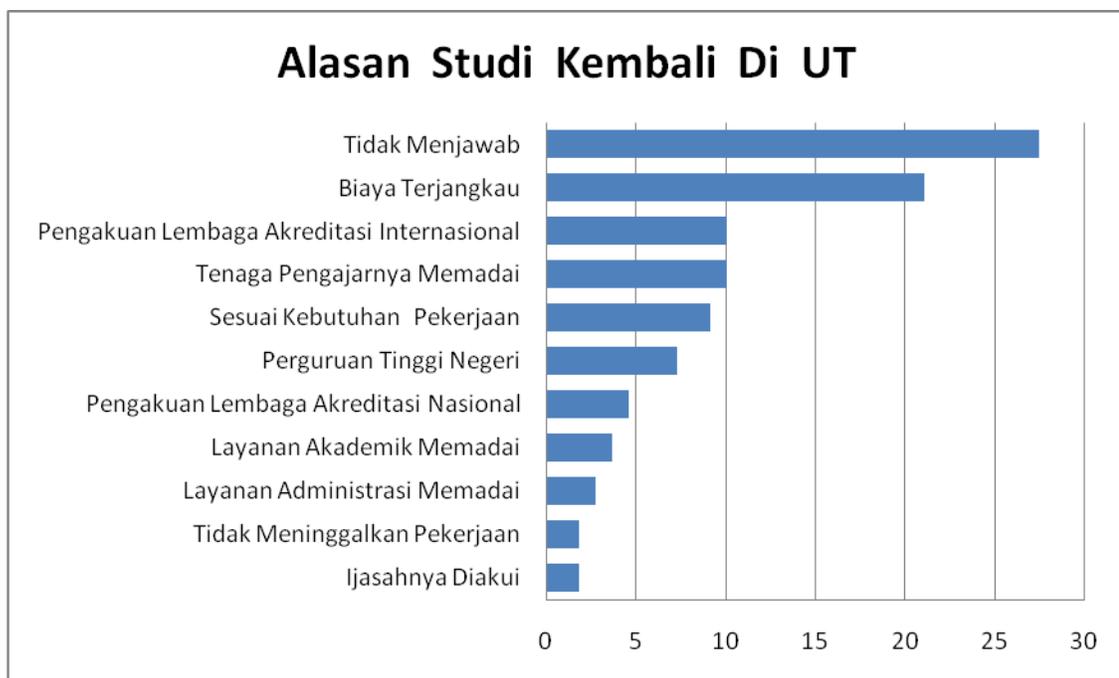


Diagram 20: Alasan Studi Lanjut Di UT

Alasan Lulusan PS Ilmu Administrasi Negara untuk studi lanjut ini, menurut masukan penilaian atasan para lulusan ternyata mempengaruhi sikap dan kemampuan lulusan. Berdasar penilaian atasan Lulusan PS Ilmu Administrasi

Negara menyatakan bahwa 55% ada pengaruh baik antara minat untuk studi lanjut terhadap sikap dan kemampuan lulusan, 23.9% pengaruhnya sangat baik, 12.8% kurang berpengaruh, 5.5% tidak menjawab, dan 2.8% sangat kurang berpengaruh. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini.

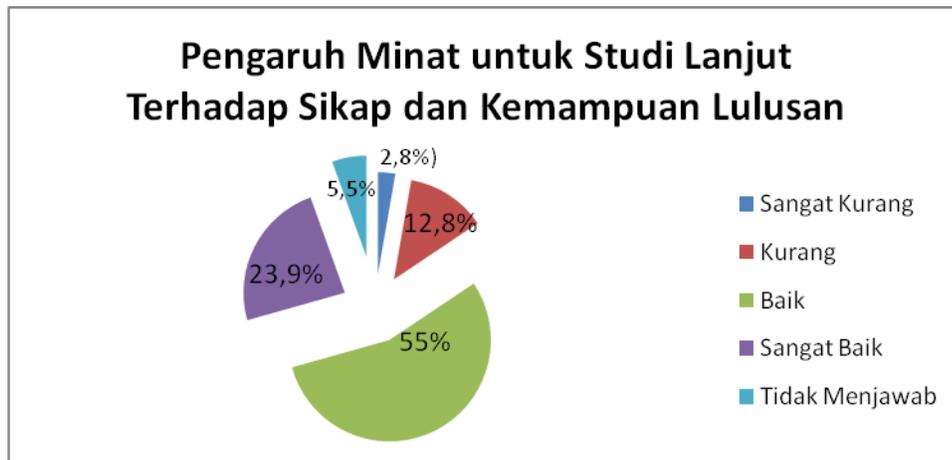


Diagram 21: Pengaruh Minat untuk Studi Lanjut Terhadap Sikap dan Kemampuan Lulusan

E. Kualitas Kinerja Lulusan pada Tugas dan Jabatannya

Untuk mengukur kualitas alumni UT dalam tugas dan jabatannya dapat dilihat dari frekuensi lulusan dalam memberikan usul/ide, tanggung jawab lulusan dalam pekerjaan, dan kontribusi lulusan terhadap kemajuan institusi masing-masing.

E.1. Frekuensi Memberikan Usul/Ide

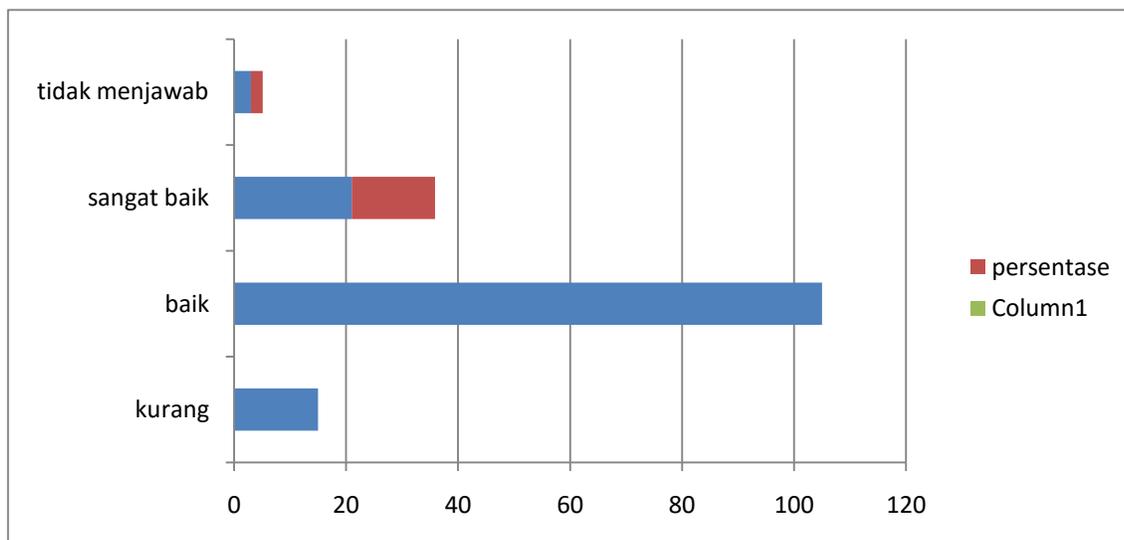


Diagram 22: *Frekuensi Memberikan Ide*

Untuk mengetahui kualitas lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara di tempat mereka bekerja, peneliti menanyakan kepada *stakeholders* tentang seberapa banyak lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara memberikan ide/usul yang bersifat inovatif kepada institusi tempat lulusan bekerja. Mengacu kepada diagram di atas telah diperoleh informasi bahwa sebanyak 74,5% atasan menilai bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dianggap baik dalam memberikan ide/usul. Sedangkan 14,9% responden menjawab sangat baik, dan 10,6% atasan menjawab kurang baik. Sedangkan sisanya 6% tidak memberikan jawaban. Jumlah atasan yang mencapai 10,6% dalam menilai bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara kurang baik dalam memberikan ide/usul yang bersifat inovatif kepada institusi perlu mendapat perhatian lebih. Mahasiswa mungkin perlu dilatih keberanian dalam memberikan ide, misalnya dengan mengikuti diskusi dalam tuton, mengikuti lomba debat ilmiah pada Disperseni, dan cara-cara lainnya.

E.2. Tanggung Jawab Lulusan

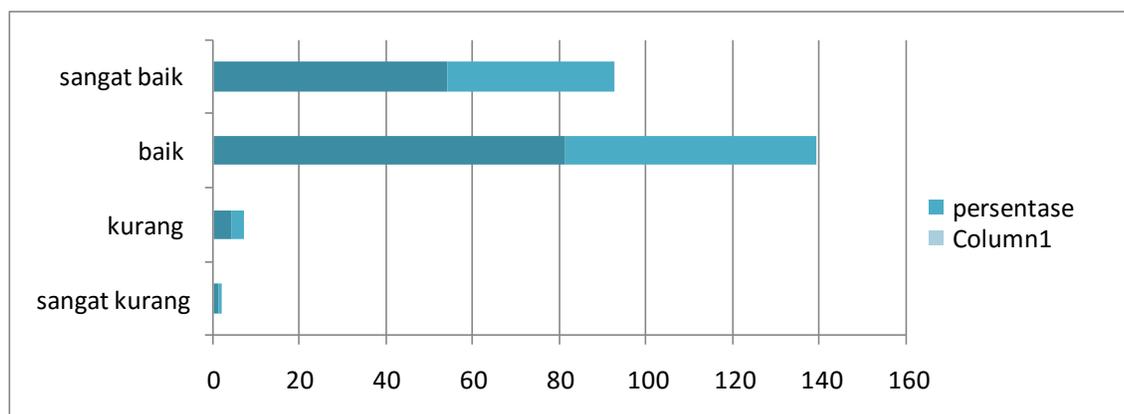


Diagram 23: Tanggungjawab Lulusan

Berdasarkan diagram 23 diperoleh informasi bahwa mayoritas atasan (57,9%) menganggap bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara memiliki tanggung jawab yang baik dalam bidang pekerjaan yang diembannya dan ada sekitar 38,6% yang menyatakan sangat baik. Sedangkan yang menjawab kurang baik dalam hal tanggung jawab hanya 2,9%.

E.3. Kontribusi Lulusan Terhadap Kemajuan Institusi Menurut Atasan

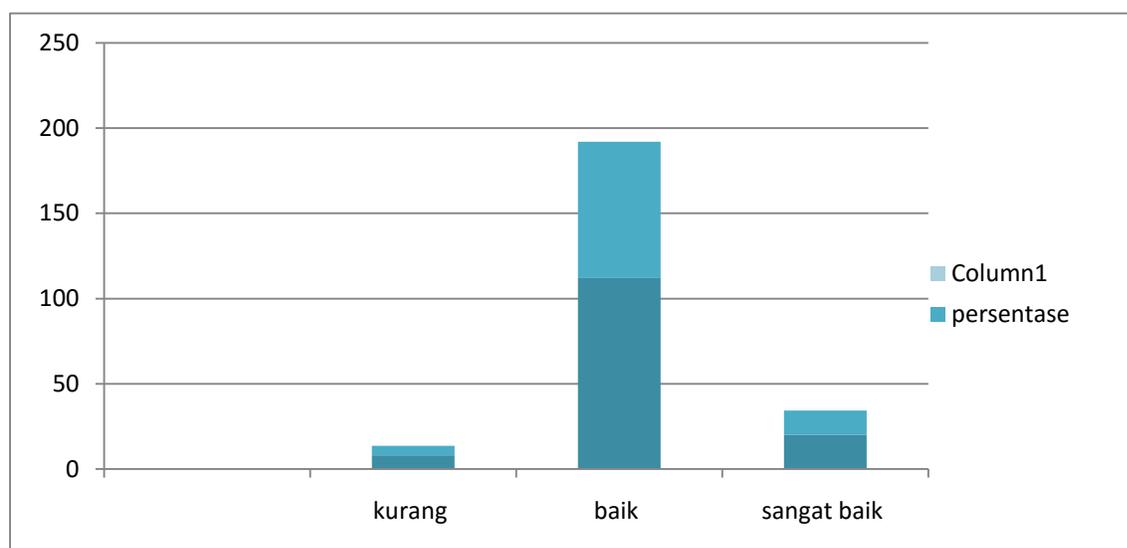


Diagram 24: kontribusi lulusan terhadap kemajuan institusi

Mengacu kepada diagram di atas, mayoritas lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dianggap memberikan kontribusi terhadap kemajuan institusi, yakni sebanyak

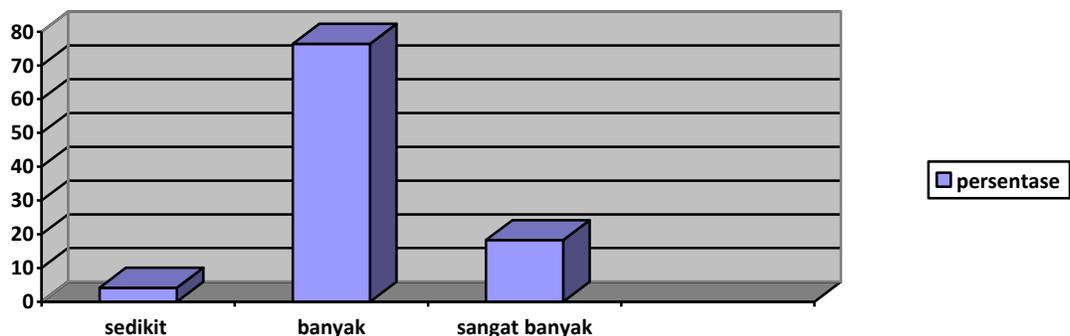
80%. Sekitar 14,3% atasan menganggap bahwa alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara memberikan kontribusi sangat baik kepada institusi. Hanya 5,7% yang menyatakan lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara kurang memberikan kontribusi terhadap kemajuan institusi.

F. Persepsi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) Terhadap Kualitas kinerja lulusan UT

Stakeholder atau pemangku kepentingan merupakan unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan UT. Para pemangku kepentingan seperti masyarakat dan tokoh masyarakat memiliki suara yang tidak dapat diabaikan karena mereka adalah pihak yang merasakan langsung bagaimana kinerja lulusan UT setelah lulus menempuh kuliah di UT.

Untuk melihat seberapa jauh kinerja lulusan UT menurut para *stakeholder*, maka dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Tabel-tabel tersebut menggambarkan bagaimana persepsi para *stakeholder* yakni atasan di tempat lulusan UT bekerja. Hal tersebut menggambarkan bahwa lulusan UT merupakan pribadi-pribadi dinamis dan tidak mudah puas terhadap keadaan yang dialaminya sekarang ini. Para responden tersebut mempunyai motivasi kuat untuk maju. Persepsi *Stakeholders* terhadap kualitas kinerja lulusan Prodi Adne UT terlihat pada gambar berikut ini:

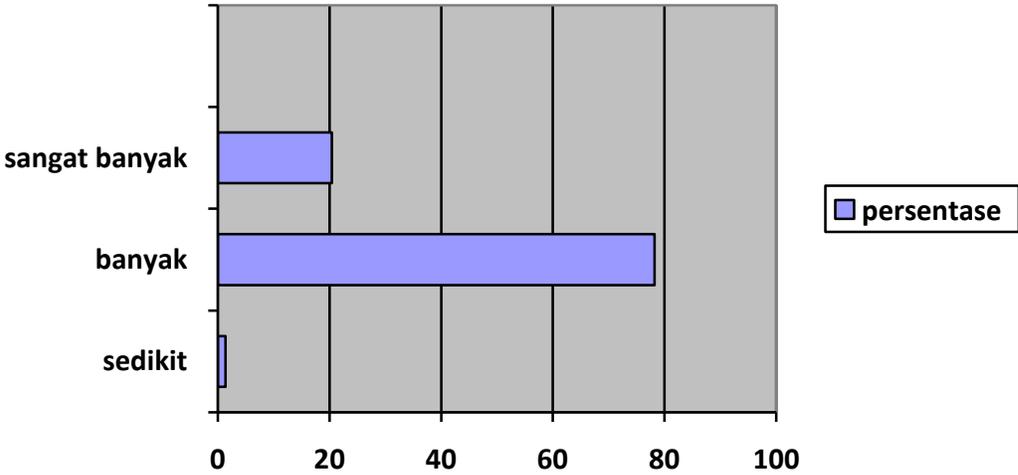
Tabel 1
Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Akademik



Sumber : hasil pengolahan data tahun 2014

Dari hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa lulusan UT termasuk karyawan yang memiliki kemampuan akademik dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden (lebih dari 90%) memberikan jawaban bahwa kemampuan akademik karyawan yang mereka peroleh saat kuliah di UT ternyata sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya saat ini.

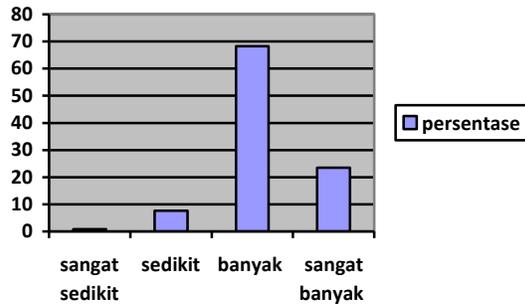
Tabel 2
Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dengan Atasan



Sumber : hasil pengolahan data tahun 2014

Pada tabel 2 terlihat bahwa sekitar 98,6 % lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan atasan dengan baik, Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban bahwa bekal ilmu yang diperoleh dari UT memberikan banyak dampak positif terhadap kemampuan berkomunikasi dengan atasan. Kemampuan berkomunikasi dengan atasan yang baik tentu sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.

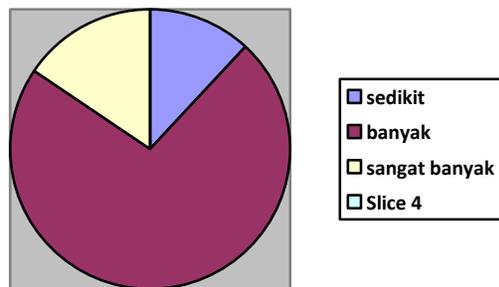
Tabel 3
Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dengan Bawahan



Sumber : Hasil Pengolahan Data tahun 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bawahan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban bahwa pengalaman menuntut ilmu di UT memberikan banyak dan sangat banyak dampaknya terhadap kemampuan berkomunikasi dengan bawahan. Apabila komunikasi dengan bawahan baik, maka tugas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

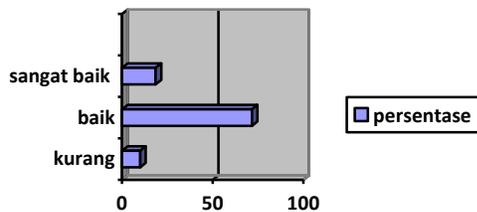
Tabel 4
Dampak Belajar Di UT Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dalam Forum



Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Jika dilihat pada Tabel 4 maka lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam forum dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden (kategori banyak sekitar 72,5%) memberikan jawaban bahwa semua bekal ilmu yang didapat ketika menempuh pendidikan di UT sangat membantu dalam kemampuan berkomunikasi di forum.

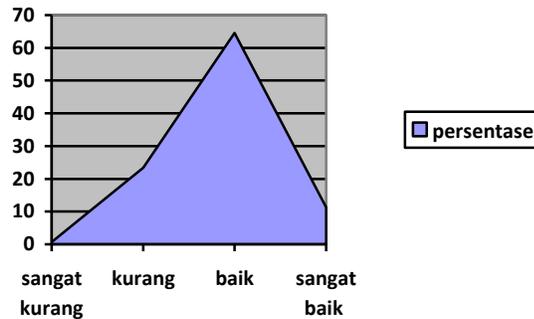
Tabel 5
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Bernegosiasi



Sumber : hasil pengolahan data tahun 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kompetensi dalam bernegosiasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden memberikan jawaban baik. Kompetensi dalam bernegosiasi dengan baik sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Dengan demikian apabila kompetensi dalam bernegosiasi baik, maka pelaksanaan tugas pekerjaan yang diberikan akan diselesaikan sesuai dengan apa yang direncanakan tanpa mengalami hambatan yang memadai.

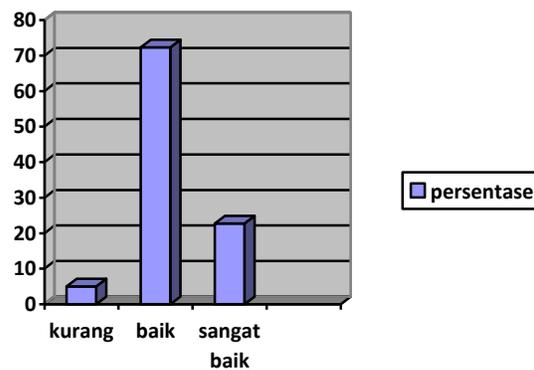
Tabel 6
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Berkinerja Baik Di Bawah Tekanan



Sumber : hasil Pengolahan data tahun 2014

Pada Tabel 6 terlihat bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kinerja baik walaupun berada di bawah tekanan. Mayoritas responden (64,5%) memberikan jawaban baik.

Tabel 7
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Mengkoordinasi Kegiatan

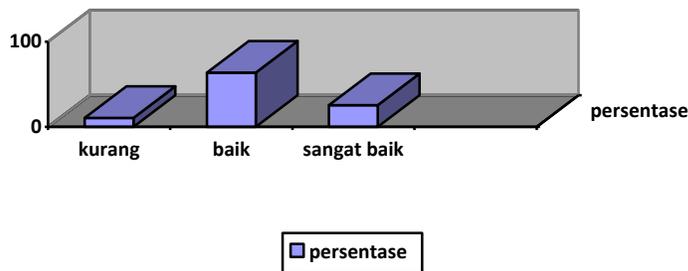


Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Seperti terlihat pada Tabel 5.7, lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara ternyata termasuk karyawan yang memiliki kemampuan dalam koordinasi kegiatan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden (72,3)

memberikan jawaban baik. Kemampuan koordinasi kegiatan dengan baik sangat menungjung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.

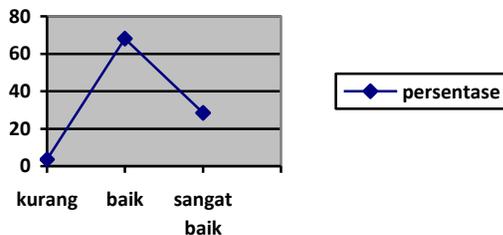
Tabel 8
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Mengelola Waktu Secara Efisien



Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kemampuan mengelola waktu secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden (63,8%) memberikan jawaban baik. Kemampuan mengelola waktu secara efisien sangat menungjung pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.

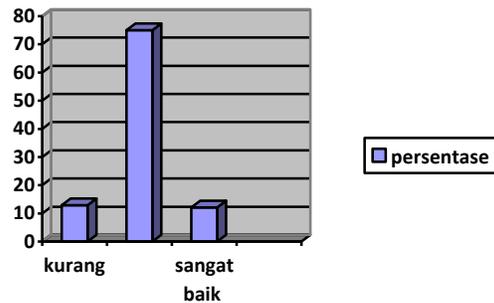
Tabel 9
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Bekerjasama Produktif



Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Dari Tabel 9 terlihat bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kemampuan bekerjasama secara produktif, Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa 68,1 persen responden memberikan jawaban baik. Kemampuan bekerjasama secara produktif sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya. Target kegiatan yang telah direncanakan diharapkan dapat tercapai secara efisien dengan adanya bekerjasama secara produktif tersebut.

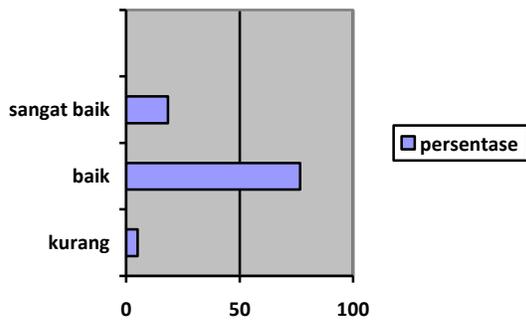
Tabel 10
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Memberdayakan Orang Lain



Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang memiliki kemampuan memberdayakan orang lain dengan baik. Ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden (75%) memberikan jawaban baik. Kemampuan memberdayakan orang lain dengan baik akan sangat menunjang pelaksanaan pekerjaan di unit kerjanya.

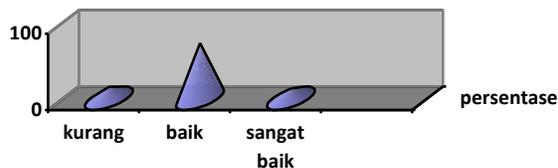
Tabel 11
Penilaian Terhadap Kompetensi Lulusan Dalam Hal Memecahkan Masalah



Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Tabel 11 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan berkompeten dalam memecahkan masalah pekerjaannya, Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa sekitar 76,6% responden memberikan jawaban baik. Kinerja lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk berkompeten dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai karyawan di unit kerjanya.

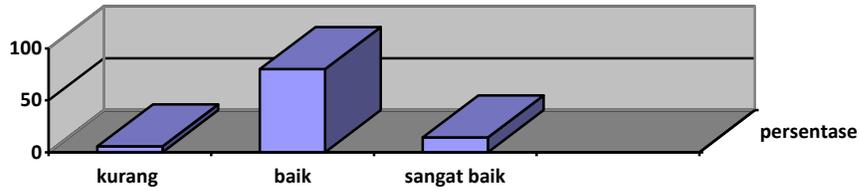
Tabel 12
Pengaruh Frekuensi Melakukan Inovasi Terhadap Kinerja Lulusan



Sumber : hasil Pengolahan data 2014

Tabel 12 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk karyawan yang inovatif dalam melaksanakan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa mayoritas responden (72,35) memberikan jawaban baik dan sangat baik. Kinerja lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dalam melaksanakan pekerjaan termasuk dalam kategori inovatif.

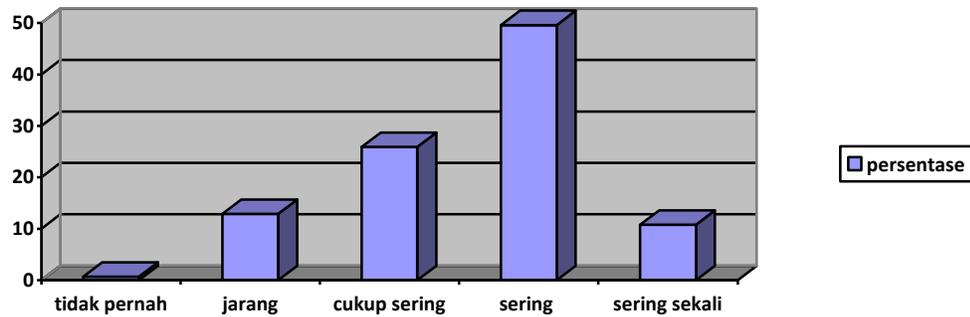
Tabel 13
Pengaruh Kontribusi Pada Kemajuan Institusi Terhadap Kinerja Lulusan



Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2014

Tabel 13 menunjukkan bahwa lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan institusi. Hal ini dapat dilihat dari informasi bahwa 80% responden memberikan jawaban baik dan sangat baik. Kinerja lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara termasuk baik dan diperhitungkan oleh unit dalam memberikan kontribusi peningkatan kinerja unit.

Tabel 14
Frekuensi Dilibatkan Dalam Kerja Kelompok

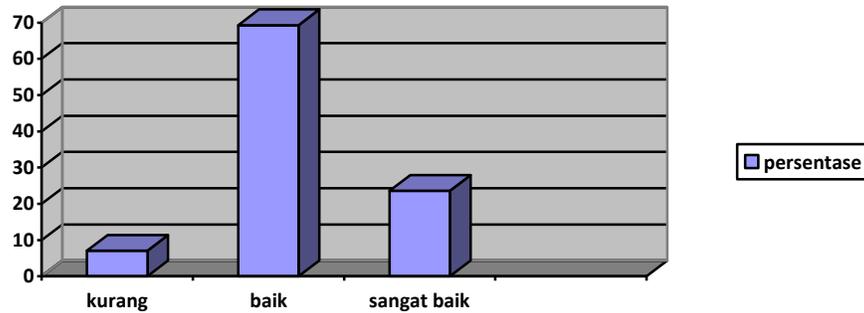


Sumber : Hasil Pengolahan data 2014

Dari Tabel 14 dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sekitar 50% lebih telah melibatkan bawahannya (lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara Prodi Ilmu Administrasi Negara) dalam kerja kelompok . Hal ini menunjukkan bahwa

kinerja lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara diperhitungkan dalam penyelesaian pekerjaan Unit kerja dimana lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara bekerja.

Tabel 15
Penilaian Terhadap Lulusan UT Dalam Hal Pengembangan Diri



Sumber : Hasil Pengolahan data 2014

Dari data pada Tabel 15 tersebut dapat diperoleh informasi bahwa mayoritas responden mempunyai kemampuan pengembangan diri yang baik berdasarkan hasil penilaian sekitar 69,3% atasan yang menjadi responden penelitian ini.

G. Komunikasi antarlumni dan antara alumni dengan institusi.

Untuk menjalin komunikasi dan meningkatkan persaudaraan diantara sesama lulusan terungkap bahwa tingkat partisipasi dalam Ikatan Alumni UT (IKA-UT), adalah sebagaimana terlihat pada diagram berikut.

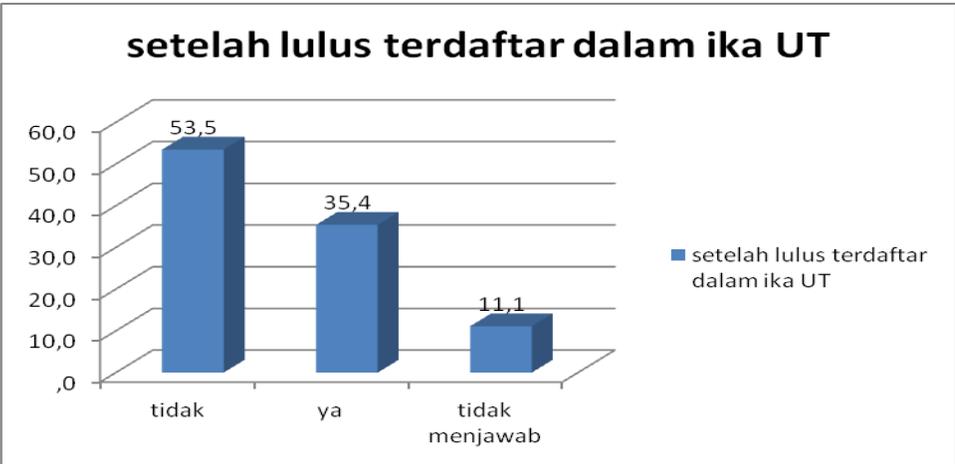


Diagram 25: Terdaftar dalam IKA

Berdasarkan data yang ada, diperoleh informasi bahwa 35,4% lulusan terdaftar dalam IKA-UT. Namun lebih separuh lulusan (53,5%) tidak terdaftar dalam IKA-UT. Alasan lulusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara tidak terdaftar dalam IKA-UT adalah karena tidak mengetahui ada kegiatan (18,8%), keterbatasan waktu (17,4%) lokasi dianggap terlalu jauh (7,6%), kegiatan tidak menarik (50%), dan keterbatasan sarana/prasarana (4,2%).

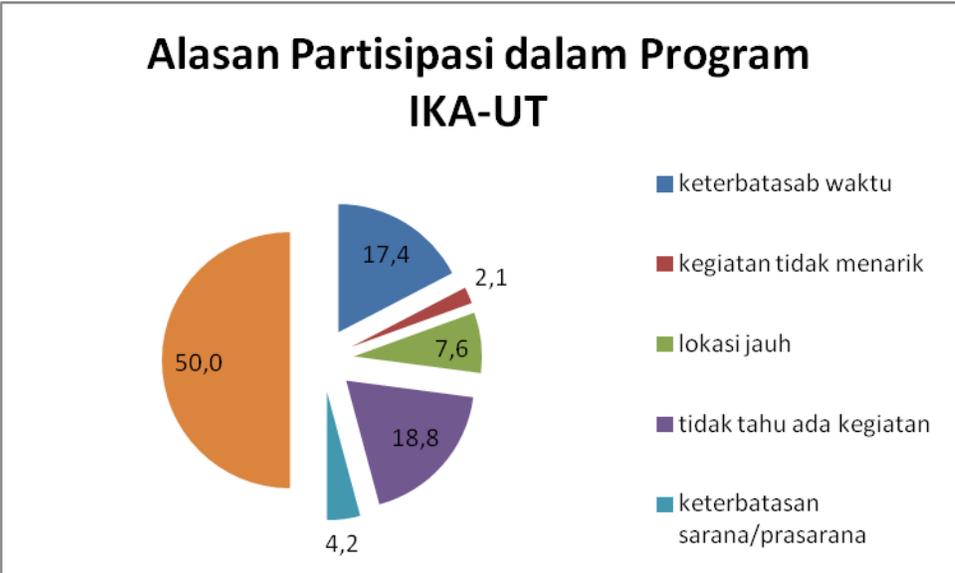
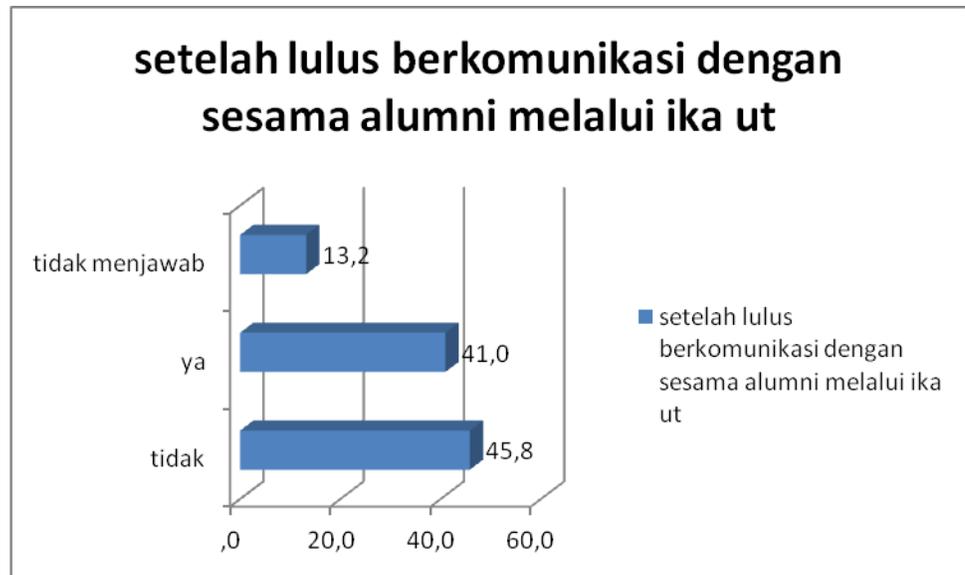
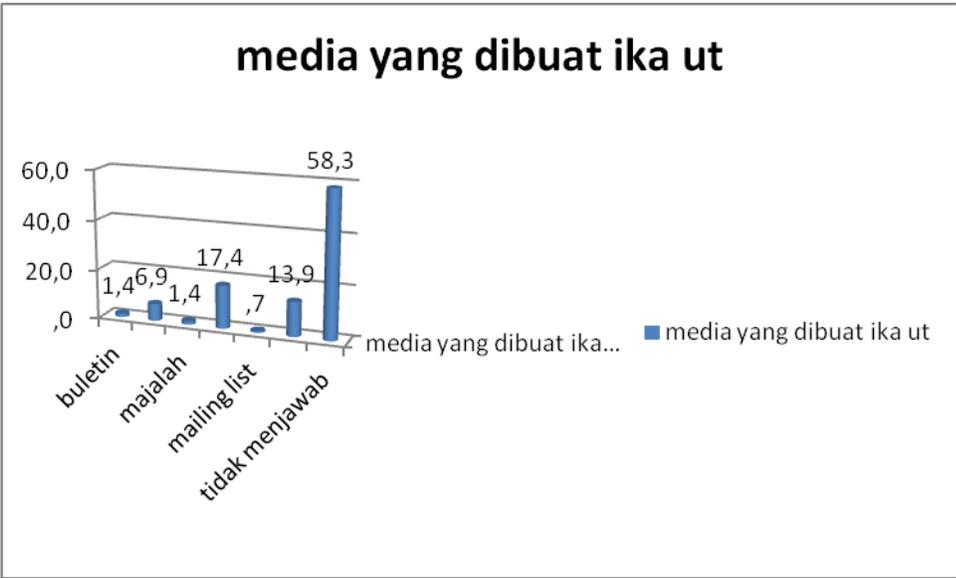


Diagram 2: Alasan Tidak Berpartisipasi dalam IKA

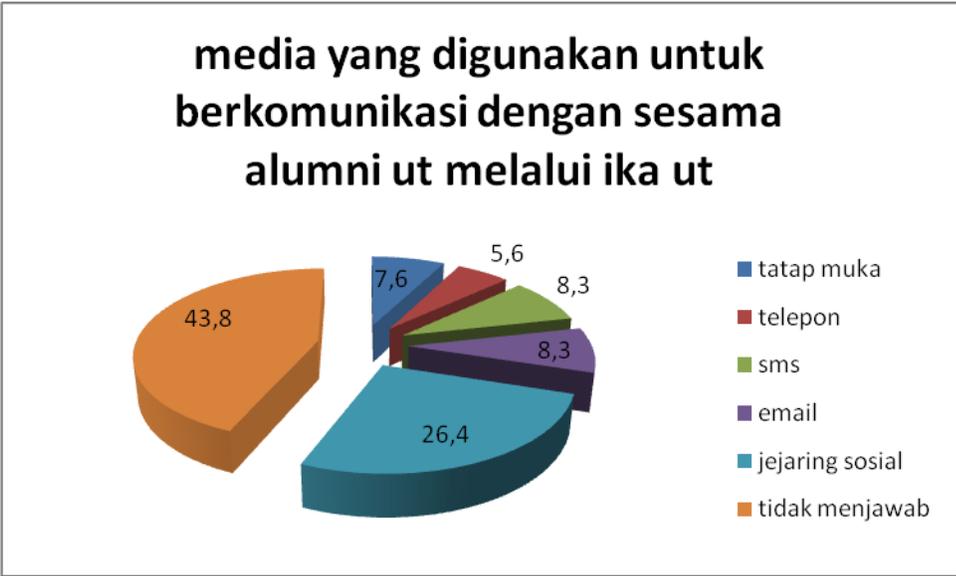
Oleh sebagian alumni yang terdaftar dalam IKA-UT, keberadaan organisasi ini dimanfaatkan untuk tetap menjalin hubungan dengan sesama alumni, dimana sebanyak 41% alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara menggunakan IKA-UT untuk tetap berkomunikasi dengan alumni lainnya.



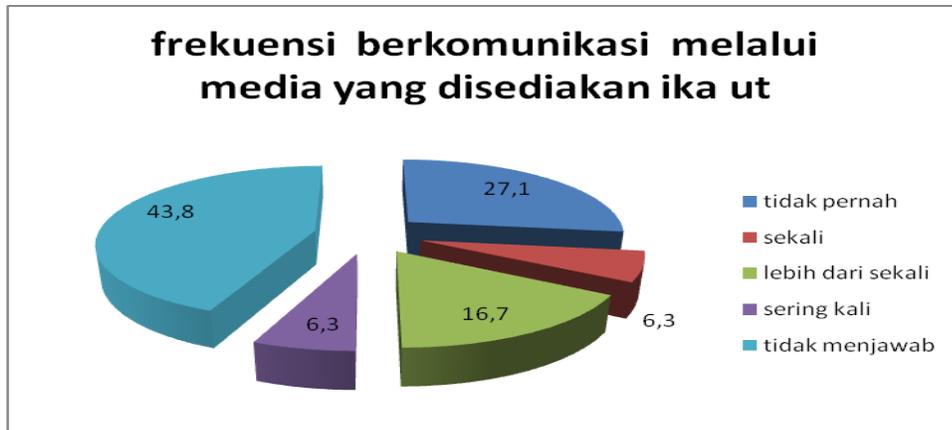
Media yang disediakan oleh IKA-UT untuk berkomunikasi bermacam-macam. Sebanyak 13,9% alumni Program Studi Ilmu Administrasi Negara mengetahui bahwa IKA-UT menyediakan media Internet untuk sarana komunikasi. Selain itu, melakukan komunikasi melalui majalah (17,4%), buletin (6,9%), dan mailing list (0,7%).



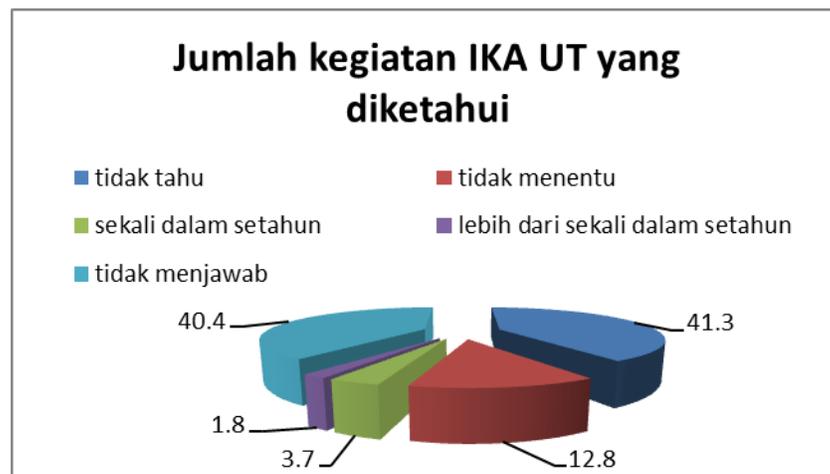
Dalam berkomunikasi dengan sesama alumni UT melalui IKA-UT, sebagian besar alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara menggunakan telepon (43,8%), disusul dengan menggunakan sarana jejaring sosial (26,4%), sms dan email masing-masing (8,3%), dan tatap muka (7,6%).



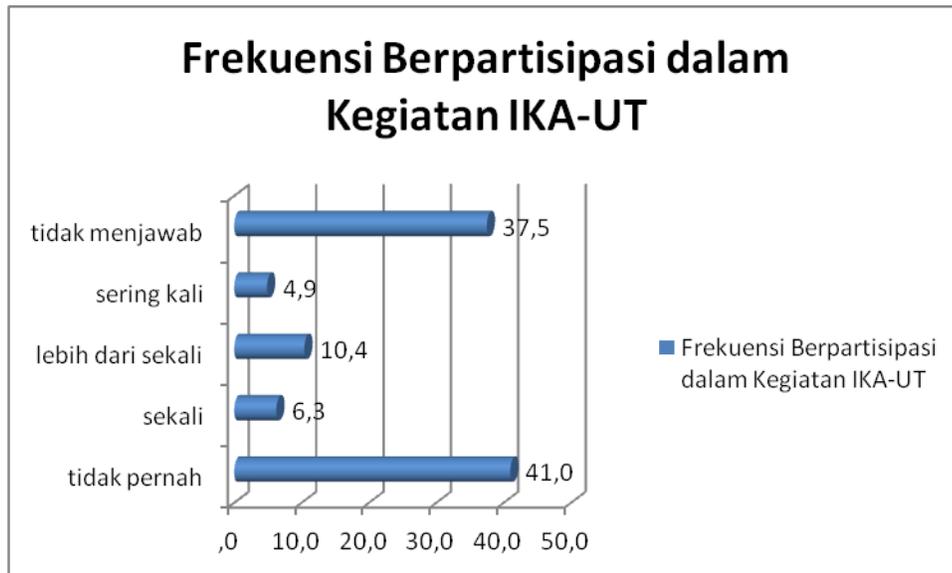
Sebanyak 27,1% alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara tidak pernah berkomunikasi dengan alumni lainnya melalui media yang disediakan oleh IKA-UT. Sedangkan alumni yang sering memanfaatkan media komunikasi IKA-UT hanya sebanyak 6,3%. Sebanyak 16,7% alumni memanfaatkan media lebih dari sekali, dan sebanyak 6,3 % alumni memanfaatkan media yang disediakan IKA-UT hanya sekali.



Sebanyak 41,3% alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara yang terjaring dalam survey tidak mengetahui jumlah kegiatan IKA-UT. Sebanyak 12,8 % alumni mengetahui jumlah kegiatan IKA-UT tidak menentu. Sedangkan 3,7% alumni mengetahui kegiatan berlangsung sekali dalam setahun, dan 1,8% alumni mengetahui kegiatan IKA-UT diadakan lebih dari sekali dalam setahun.



Sebagian besar (41%) alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan IKA-UT. Sedangkan 4,9 % alumni sering kali berpartisipasi dalam kegiatan IKA-UT, 10,4% alumni lebih dari sekali berpartisipasi, dan 6,3% alumni hanya sekali berpartisipasi dalam kegiatan IKA-UT.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan:

Dari temuan-temuan penelitian yang ada pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP-UT (74%) mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) antara 2,00 – 2,49, 18% mempunyai IPK antara 2,5-2,99, dan hanya 8% yang mempunyai IPK lebih dari 3,00.
2. Mayoritas lulusan mempunyai daya saing yang tinggi karena lulusan mempunyai kemampuan yang positif dan mempunyai kompetensi yang positif . Di bidang pekerjaannya mayoritas responden berminat untuk studi lanjut.
3. Lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara di masa mendatang dituntut untuk mengetahui bidang-bidang ilmu yang terkait dengan pengetahuan tentang Administrasi Negara secara holistik. Hal ini sebagai akibat dari perubahan sudut pandang bahwa Administrasi Negara harus banyak mengajarkan tentang pemecahan permasalahan negara yang mengedepankan paradigma pelayanan prima dimana kedudukan masyarakat sebagai konsumen yang harus menjadi pusat perhatian. Selanjutnya, lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara diharapkan memahami tidak saja tentang konsep dan teori Administrasi Negara tetapi juga bagaimana implementasi di dunia praktek. Misalnya konsep tentang praktek-praktek *good governance* tidak saja dalam organisasi publik tetapi juga organisasi sosial. Selain itu penerapan ilmu-ilmu pemerintahan saat ini dan di masa mendatang sudah harus memasuki era digital generasi ke 5 yaitu tuntutan yang tinggi akan kompetensi menggunakan jaringan internet dalam segala bidang kegiatan pelayanan publik.
4. Minat studi lanjut Lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara ke UT untuk menjamin kontinuitas pendidikan para alumni masih tinggi yaitu sebanyak 68%. Hal ini lebih disebabkan karena belajar di UT biayanya terjangkau, adanya pengakuan lembaga akreditasi internasional dan tenaga pengajarnya memadai. Pengakuan ini juga diperkuat dengan masukan para atasan dari Lulusan Prodi Ilmu

Administrasi Negara karena minat untuk studi lanjut ini mempengaruhi sikap dan kemampuan lulusan dan pekerjaan (55%).

5. Sebagian besar alumni tidak terdaftar dalam IKA-UT (53,5%) dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan IKA-UT (41%).

B. Saran

1. Program Studi Ilmu Administrasi Negara perlu meningkatkan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa agar IPK lulusan dapat meningkat, karena hal ini berkaitan dengan masa depan lulusan dalam menghadapi persaingan global, seperti studi lanjut lulusan dan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan, yang pada umumnya mensyaratkan IPK minimal 2,75.
2. Dengan tuntutan akan perubahan sudut pandang yang menitikberatkan kepada pelayanan prima dan menyelesaikan permasalahan kenegaraan, maka UT perlu merevisi kurikulum Prodi Ilmu Administrasi Negara. Oleh sebab itu, kompetensi lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara di ranah pemecahan masalah, koordinasi kegiatan, dan kemampuan penggunaan komputer dan internet perlu mendapat wadah dalam materi pengajaran Administrasi Negara. Selain itu yang perlu mendapat perhatian adalah materi pengajaran dalam memecahkan permasalahan negara karena dimasa mendatang lulusan Prodi Ilmu Administrasi Negara dituntut berpikir kritis dan kreatif agar tercipta ide-ide inovatif dalam penyelesaian permasalahan Administrasi Negara.
3. Pengurus IKA-UT perlu mensosialisasikan keberadaan dan kegiatan IKA-UT

V. DAFTAR PUSTAKA

- Elias, P., A. McKnight, J. Pitcher, K. Purcell and C. Simm. 1999. *Moving On: graduate careers three years after graduation*. Manchester: CSU/DFEE.
- Gagne R. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction (4thEd)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Galusha, J.M. (1997). *Barriers to learning in distance education. Interpersonal Computing and Technology*
- Moore MG, Kearsley G. 1996. *Distance Education: A System View*. Wadsworth: Publishing Company, US
- Katalog Universitas Terbuka. 2014
- Suparman A, Zuhairi A. 2004. *Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan Praktek*. (Ed.2). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tait, A. (2000). *Planning student support in open and distance learning in the UK*. Retrieved April 22, 2012, from: <http://www.col.org/forum/PCFpapers/tait.pdf>
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluation of Learning Program*. Yogyakarta, Pustaka Student.